

PROSIDING *Seminar Nasional*

HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

“Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran
Berbasis Karakter”



SEMNAS STKIP PGRI JOMBANG



PROSIDING
Seminar Nasional
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN



www.stkipjb.ac.id



Jombang, 22 April 2017
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP PGRI JOMBANG
Jl. Pattimura III/20 Jombang
Telp. (0321) 861319-854318 FAX (0321) 854319





PROSIDING

ISSN: 2443-1923

**SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
"REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER"
STKIP PGRI JOMBANG
22 APRIL 2017**

**VOLUME 3
Nomor 1 Tahun 2017**



HAK CIPTA

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
“REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER”
STKIP PGRI JOMBANG
22 APRIL 2017**

Editor:

Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd.	Pendidikan Matematika
Banu Wicaksono, S.S., M.Pd.	Pendidikan Bahasa Inggris
Anton Wahyudi, S.Pd., M.Pd.	Pendidikan Bahasa Indonesia
Basuki, S.Or., M.Pd.	Pendidikan Jasmani
Khoirul Hasyim, S.Pd., M.Pd.	Pendidikan Bahasa Inggris
Dr. Susi Darihastining, M.Pd.	Pendidikan Bahasa Indonesia
Wardani Dwi Wihastyanang, M.Pd.	Pendidikan Bahasa Inggris
Abd. Rozaq, S.Pd., M.Pd.	Pendidikan Matematika
Edy Setyo Utomo, S.Pd., M.Pd.	Pendidikan Matematika
Cahyo Tri Atmojo, S.Pd., M.M.	Pendidikan Ekonomi

Mitra Ahli:

Prof. Dr. Waras Kamdi, M.Pd.	Universitas Negeri Malang
Prof. Dr. Ismet Basuki, M.Pd.	Universitas Negeri Surabaya

Diterbitkan Oleh:
STKIP PGRI JOMBANG

Hak Cipta © 2017
STKIP PGRI JOMBANG

ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB EDITOR/PENERBIT



PERSONALIA

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN "REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER" STKIP PGRI JOMBANG 22 APRIL 2017

Steering Committee

Dr. Munawaroh, M.Kes.	Ketua STKIP PGRI Jombang
Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum.	Wakil Ketua I STKIP PGRI Jombang
Dr. Nurwiani, M.Si.	Wakil Ketua II STKIP PGRI Jombang
Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si.	Wakil Ketua III STKIP PGRI Jombang
Fahimul Amri, S.Pd., M.Pd.	Kaprodi Pendidikan Ekonomi
Drs. Suminto, M.Pd.	Kaprodi PPKn
Ir. Slamet Boediono, M.Si.	Kaprodi Pendidikan Matematika
Dr. Akhmad Sauqi Ahya, M.A.	Kaprodi Pendidikan Bahasa Indonesia
Muh. Fajar, S.S., M.Pd.	Kaprodi Pendidikan Bahasa Inggris
Dr. Wahyu Indra Bayu, M.Pd.	Kaprodi Pendidikan Jasmani

Organizing Committee

Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd.	Ketua
Anton Wahyudi, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris
Fatchiyah Rahman, S.Pd., M.Pd.	Sie Bendahara
Hengky Muktiadji, S.T., M.Pd.	Sie Pendaftaran
M. Farhan Rafi, S.Pd., M.Pd.	Sie Kesekretariatan
Aang Fatihul Islam, S.Pd., M.Pd.	Sie Acara
Rahayu Prasetyo, S.Pd., M.Pd.	Sie Makalah dan Prosiding
Diana Mayasari, S.Pd., M.Pd.	Sie Makalah dan Prosiding
Saebani Wiyanto, S.Pd., M.Pd.	Sie Humas
Fatchiyah Rahman, S.Pd., M.Pd.	Sie Konsumsi
Daning Hentasmaka, S.Pd., M.Pd.	Sie Akomodasi

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga dapat menyelesaikan setiap hajat terutama dalam penyusunan artikel-artikel ini. Semoga dengan terselesainya artikel-artikel ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk, maupun pedoman bagi pembaca dan pendidik dalam meningkatkan keprofesionalan guru dan mencetak peserta didik yang berkarakter.

Pendidikan karakter dewasa ini merupakan sebuah tuntutan untuk dapat meningkatkan kualitas moral dalam kehidupan manusia khususnya di Indonesia, terutama di kalangan peserta didik. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggung jawab dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan membantu para peserta didik membentuk dan membangun karakter dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, adil, dan membantu peserta didik untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai dalam kehidupann sehari-hari.

Untuk mempersiapkan keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan dapat ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik harus mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan mampu menghayati nilai-nilai menjadi kepribadian dalam bergaul di masyarakat. Juga, diharapkan dapat mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta kehidupan bangsa yang lebih bermartabat.

Kegiatan Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan ini merupakan wujud usaha menanggapi dan upaya mengembangkan sumber daya manusia dalam menyiapkan generasi muda yang berkarakter. Untuk mewadahi para peneliti, akademisi dan para pengembangan sumber daya manusia terselenggarakan kegiatan seminar ini dengan Tema “Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Karakter”. Hasil pemikiran, kajian, dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi para peneliti, pendidik dan para pengembang sumber daya manusia untuk menghasilkan generasi muda yang cerdas, kompetitif, dan berkarakter.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya seminar dan prosiding ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Khususnya kepada Prof. Dr. Waras Kamdi, M.Pd. (Guru Besar Universitas Negeri Malang) dan Prof. Dr. Ismet Basuki, M.Pd. (Guru Besar Universitas Negeri Surabaya) yang telah berkenan menjadi narasumber. Akhirnya, dengan mengharap Rahmat dan Ridha-Nya semoga hasil-hasil penelitian yang dirumuskan dalam prosiding ini dapat memberi inspirasi dan manfaat bagi perkembangan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia dalam rangka menyiapkan anak bangsa yang cerdas, berkarakter dan berdaya saing dalam menghadapi arus globalisasi.

Salam,
Ketua Panitia

Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd.



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Personalia	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
<u>KEYNOTE SPEAKERS</u>	1 – 2
Rekonstruksi Kurikulum dan Penguatan Pendidikan Karakter <i>Prof. Dr. Waras Kamdi, M.Pd.</i>	3 – 11
Kerangka Dasar Kurikulum Program Studi <i>Prof. Dr. Ismet Basuki, M.Pd.</i>	12 – 37
Membaca Sastra, Memetik Gagasan Filosofis, dan Menuai Karakter <i>Dr. Siti Maisaroh, M.Pd.</i>	38 – 52
<u>PRESENTASI 1</u>	53 – 54
<i>Sub Tema: Pembelajaran Integratif</i>	
Konstruksi Pembelajaran Berbasis Karakter Sebagai Upaya Mengembangkan Karakter Disiplin di Perguruan Tinggi <i>Diah Puji Nali Brata & Winardi</i>	55 – 67
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa STKIP PGRI Jombang 2016-2017 <i>Mindaudah & Firman</i>	68 – 78
Model Tadzkirah dalam Menumbuhkan dan Mengembangkan Nilai- Nilai Karakter Anak Usia Dini <i>Ridwan</i>	79 – 90
Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Kepala Sekolah dan Guru (Suatu Analisis Memimpin dengan Hati Nurani) <i>Wiwik Widiyati</i>	91 – 104
Gerakan Literasi Pada Anak Bermasalah dengan Hukum (ABH) Shalter Rumah Hati Melalui Model Pembelajaran Perilaku <i>Zuly Ika Damayanti & Susi Darihastining</i>	105 – 120
The Use of Movie Trailers in Teaching Narrative Texts <i>Umi Halimatus Saidah & Aang Fatihul Islam</i>	121 – 129
Implementasi <i>Contextual Teaching and Learning</i> untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Roudlotun Nasyi'in Mojokerto <i>Afifatur Rohmah</i>	130 – 141

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Pulosari II Bareng Jombang Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay-Two Stray (TSTS)</i> <i>Agung Prasetya Adi</i>	142 – 150
Berbagai Variabel Pemicu Minat Berwirausaha Para Pewirausaha Muda di Jawa Timur <i>Agus Prianto</i>	151 – 170
Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i> Pada Siswa Kelas VIII SMP Sunan Ampel Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017 <i>Aidatul Fitriyah</i>	171 – 180
Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Model <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> dalam Pembelajaran Matematika Kelas XI MIA 4 SMA Negeri Mojoagung Tahun Pelajaran 2016/2017 <i>Angger Dewi Purwati</i>	181 – 193
Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran <i>Logan Avenue Problem Solving (Laps-Heuristik)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika <i>Ani Fitriyah</i>	194 – 202
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (<i>Cooperative Integreted Reading Composition</i>) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII <i>Ani Musfiroh</i>	203 – 212
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Games Tournament (TGT)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Peterongan Jombang Tahun Ajaran 2016/2017 <i>Anis Wahyu Rahmawati</i>	213 – 220
The Effectiveness Of Teaching Vocabulary By Using Word Wall On Vocabulary Mastery <i>Anita Soraya Yulita & Daning Hentasmaka</i>	221 – 229
Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think-Talk-Write</i> di SMPN 5 Jombang <i>Annisa Maya Sabrina</i>	230 – 239
An Analysis Directives Illocutionary Acts in English Teaching Learning At Tenth Grade of Sman 1 Ngimbang <i>Ari Wahyu Vidyanti</i>	240 – 245



The Effectiveness of Using Rod Puppet in Teaching Speaking at SMPN 1 Kertosono <i>Ariestia Wulandari</i>	246 – 253
Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Jombang <i>Arif Akhmadain</i>	254 – 260
The Effectiveness of Writing Diary in Teaching Writing Recount Text at The Eighth Grade Students of SMP Negeri 1 Kudu Jombang <i>Ayu Oktavia Vidayanti</i>	261 – 270
Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Operasi Bentuk Aljabar <i>Ayu Rahmawati Hanifah</i>	271 – 282
Perbedaan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> dan Model Pembelajaran Langsung <i>Baiti Jannati</i>	283 – 296
Modifikasi Pembelajaran Media Bola Gantung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Mula Bawah (Servis) Sepak Takraw Pada Peserta Didik Kelas V SDN Terusan 3 Gedeg Mojokerto <i>Bambang Tri Hatmoko & Kahan Tony Hendrawan</i>	297 – 305
Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i> Pada Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil dan Faktor Persekutuan Terbesar <i>Candra Juwita</i>	306 – 317
An Analysis on the Reflection of Javanese Politeness in Refusal Strategy by Javanese Speaker Studying EFL in STKIP PGRI Jombang <i>Choirotun Ni'mah</i>	318 – 327
The Use of Story Book: Moral Stories Media to Teach Reading Comprehension at The 8th Grade of SMP N 1 Mojoagung <i>Desi Puspitasari</i>	328 – 336
Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal <i>Superitem</i> Berdasarkan Tingkat Kemampuan Matematika Siswa di SMP Negeri 2 Tembelang Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017 <i>Desi Wulandari</i>	337 – 349
Perbedaan Hasil Belajar Matematika Antara Metode Pemberian Tugas Diskusi Kelompok dan Individual <i>Devi Kristianti</i>	350 – 361

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Peterongan Tahun Ajaran 2016/2017 <i>Dewi Puspita Sari</i>	362 – 369
Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Perak Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Cooperative Script</i> <i>Dian Kurniati</i>	370 – 380
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Strategi <i>Genius Learning</i> Pada Kelas V SDN Blimbing 2 Kesamben Jombang <i>Dwi Aprilia Surya Ningrum</i>	381 – 391
Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan dan Tanpa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SNH (<i>Structured Numbered Heads</i>) SMAN Bandarkedungmulyo <i>Dwi Masito</i>	391 – 401
Analisis Kesalahan Siswa SMA Kelas XI dalam Memecahkan Masalah Ekstrim Fungsi Berdasarkan Kemampuan Matematika <i>Dwi Ratnasari</i>	402 – 411
Penerapan Teknik Tari Bambu Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas Ix Mts Negeri Sumobito <i>Efi Masruchah</i>	412 – 417
Improving Reading Skill By Using Cooperative Script Method at The Eight Grade Students of SMP Negeri 2 Kabuh Jombang <i>Eka Prasta Wati</i>	418 – 426
Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Mastery Learning Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN Bandarkedungmulyo Jombang <i>Eka Setyarini Nuur</i>	427 – 436
Upaya Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Melalui Media Pembelajaran Multimedia Berbasis Komputer <i>Ekida Wimpi Noerairin</i>	437 – 445
Pengaruh Penerapan Alat Peraga Papega Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Perkalian Kelas IV-A MI Al-Ma'ruf Beyan <i>Endah Dwi Wahyuningsih</i>	446 – 456
Penerapan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tuna Netra Kelas III SLB Negeri Jombang <i>Endry Prihatma</i>	457 – 463



- Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Pada Materi Kesebangunan di Kelas IX SMPN 1 Wonosalam Tahun Ajaran 2016/2017** 464 - 472
Erin Marta Lina
- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Problem Solving* di SMP Negeri 1 Sumobito Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017** 473 - 477
Erni Irawati
- Perbedaan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Scripts* dan Model Pembelajaran Langsung** 478 - 486
Erwinnanda
- Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Model Bermain Peran Berbasis Nilai-Nilai Moral dan Pendidikan Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Jombang** 487 - 500
Esthiningsih
- Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui *Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here*** 501 - 509
Esty Saraswati Nur Hartiningrum & Ayu Indah Wahyuningtiyas
- Pengaruh Metode Pembelajaran Kumon Terhadap Hasil Belajar Matematika Tahun Pelajaran 2016/2017** 510 - 518
Evi Rachma Wati
- Ketepatan Penggunaan Istilah Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Permainan Bola Besar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Bangkalan** 519 - 527
Fajar Hidayatullah
- Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Media Powerpoint Pada Siswa kelas IV SDN Alang-Alang Caruban I Jogoroto Jombang Tahun Pelajaran 2016-2017** 528 - 533
Fathur Rohman
- The Effectiveness Of Chain Story Game In Teaching Writing Of Recount Text (An Experimental Study at Eight Grade Students of SMPN 2 Jogoroto in the Academic Year 2016/2017)** 534 - 540
Feni Fidayanti
- Perbedaan Hasil Belajar Matematika Dengan dan Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*** 541 - 548
Fithrotul Seftia

Aplikasi Pembelajaran <i>E-Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK <i>Gama Ziza Lutfitasari & Ririn Febriyanti</i>	549 – 559
Improving Students' Writing Ability By Using Guided Question And Answer Technique At The Tenth Grade Of Ma Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang In Academic Years 2016/2017 <i>Gita Nilasari</i>	560 – 569
Penerapan Model <i>Realistic Mathematic Education</i> (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Tahun Pelajaran 2016/2017 <i>Gita Wariati & Oemi Noer Qomariyah</i>	570 – 582
The Effectiveness Of Cooking Academy Game In Teaching Writing On Procedure Text <i>Githa Herris Pratiwi</i>	583 – 590
Implementasi <i>Cooperative Learning Type Auditory Intellectually Repetition</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa MI Al-Asy'ari Keras Diwek Jombang <i>Heni Kartining Tias & Ama Noor Fikrati</i>	591 – 603
Penerapan Pendekatan Matematika Realistik Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di MI Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang <i>Ida Safitriah</i>	604 – 614
Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-APK 1, SMKN 1 Sooko <i>Idcha Kurniawati</i>	615 – 624
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GNT (Guide Note Taking) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Himpunan di Kelas VII MTs Negeri Mojoagung Tahun Pelajaran 2016/2017 <i>Ifatul Umroh</i>	625 – 634
Penerapan Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas VIII SMPN 1 Diwek <i>Ilma Nurfiatis Sholichah & Fatchiyah Rahman</i>	635 – 646
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan Kelas V SDN Kepuh Kembeng 1 Jombang <i>Ilya Qomariyah</i>	647 – 657
Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Variasi <i>Game</i> Kuis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi SMKN 2 Jombang Tahun Ajaran 2016/2017 <i>Imroatin Solichah</i>	658 – 667



Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think, Pair And Share</i> Pada Siswa Kelas X-1 SMA Kosgoro Sambeng Lamongan Tahun Pelajaran 2015/2016 <i>Imrok Atul Laili Musabihah</i>	668 – 678
Penerapan Teknik Pembelajaran <i>Thinking Aloud Pair Problem Solving</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Darussalam <i>Indah Prasetya Ningsih</i>	679 – 690
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Twostay-Twostray</i> <i>Indana Zulfa</i>	691 – 704
Using Collaborative Strategic Reading (CSR) to Improve Students' Reading Comprehension of the Eleventh Grade of MA Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo, Diwek Jombang <i>Indrawati</i>	705 – 713
Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Dengan dan Tanpa Menggunakan Pendekatan Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual di MI Kreatif Khoiriyah Sumobito Jombang <i>Irine Puspita Kurniawati</i>	714 – 720
Pengaruh Pendekatan Brain Based Learning (BBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Jombang <i>Juwita Dyah Maharani</i>	721 – 731
The Effectiveness of Student Team Achievement Division (STAD) in Teaching Reading Comprehension <i>Khoirun Nisa'</i>	732 – 741
Analisis Penalaran Siswa MAN Denanyar Jombang Dalam Memecahkan Masalah Matriks Berdasarkan Kemampuan Matematika <i>Khoirun Nisa</i>	742 – 754
Penerapan <i>Think Pair Share</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Jogoroto Jombang <i>Khusnul Khotimah</i>	755 – 764
Pengaruh Teknik Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIA MAN Denanyar Pada Materi Matriks <i>Kurnia Saraswati</i>	765 – 776
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A MTs Al-Anwar Paculgowang <i>Laila Wahidah Syarifah</i>	777 – 784
Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Miftahun Najah Melalui Penerapan Strategi <i>Active Learning</i> Tipe	785 – 796

<i>Everyone Is A Teacher Here</i> Pada Materi Operasi Hitung Aljabar Tahun Pelajaran 2016/2017 <i>Lailatul Arifah</i>	
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik <i>Bamboo Dancing</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI <i>Lailatul Qomariyah</i>	797 – 808
Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV MI Tarbiyatunnasyiin 2 Paculgowang Diwek Jombang <i>Laili Azizatul Zakiyah</i>	809 – 818
The Effectiveness Of Quick On The Draw Technique In Teaching Reading Recount Text <i>Lailin Nadhifah & Ima Chusnul Chotimah</i>	819 – 827
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Bulat <i>Laily Indra Rizqiya</i>	828 – 839
Analisis Pemahaman Konseptual Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Aulad Gedangan Terhadap Materi Luas Bangun Datar <i>Lambang Ariyanata Sanjaya</i>	840 – 845
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Domain Afektif, Psikomotor dan Kognitif Pada Materi Geometri Dimensi Tiga <i>Lia Budi Trisanti</i>	846 – 855
Pengaruh Media Pembelajaran Gelas Hitung Pada Materi Perkalian Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Pulosari II Bareng Jombang Tahun Ajaran 2016/2017 <i>Linda Rahmawati</i>	856 – 865
Efektivitas Model Realistic Mathematics Education (RME) Pada Materi Kesebangunan Kelas IX MTs Darussalam Sengon Jombang <i>Lisanah</i>	866 – 877
Eksplorasi Penalaran Matematis: Studi Kasus Siswa SMP-Gaya Kognitif Reflektif <i>Lutfi Atul Azizah</i>	878 – 887
Analisis Keterampilan Komunikasi Matematika Tulis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika <i>M. Aldi Irfan</i>	888 – 900



An Analysis of Intralingual Errors in Students' Writings Descriptive and Recount Text of Baiti Jannati Course <i>M. Kafid Amrulloh</i>	901 – 910
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Bulat di Kelas V SDN Sumberteguh Tahun Pelajaran 2016/2017 <i>Mar'atus Sholicha</i>	911 – 921
Pemerolehan Fonologi, Morfologi, dan Sintaksis Anak Usia 2,5-3 Tahun <i>Mariam Ulfa</i>	922 – 934
Efektifitas Lattice Method dalam Pembelajaran Matematika <i>Masruroh & Safi'il Ma'arif</i>	935 – 944
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika <i>Miftahul Azzah</i>	945 – 955
Analisis Berpikir Reflektif Siswa Berkemampuan Matematika Minggu dalam Memecahan Masalah Matematika <i>Mirza Zulfa</i>	956 – 966
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT (<i>Teams Games Tournament</i>) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X MA Midanutta'lim Jogoroto Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017 <i>Moh. Adi Nasrullah</i>	967 – 977
The Effectiveness of Scanning And Skimming Reading Strategies Inteachingreading Narrative Text <i>Muhammad Danialloh & Daning Hentasmaka</i>	978 – 986
Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (<i>Teams Games Tournament</i>) <i>Munawaroh</i>	987 – 995
Penanaman Jiwa Kewirausahaan melalui Permainan Pramuka <i>Nanik Sri Setyani</i>	996 – 1002
Perbedaan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check dan Model Pembelajaran Konvensional <i>Nina Putri Fakrun Nisa</i>	1003 – 1014
Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika <i>Nita Purnama Sari</i>	1015 – 1022

Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Dan Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Mts Miftahul Ulum <i>Nur Amalia</i>	1023 – 1030
Peningkatan Kapasitas Paru dan Kemampuan Kardiovaskuler Melalui Latihan Senam Aerobik Pada Mahasiswa Penjaskes Angkatan 2014 STKIP PGRI Jombang <i>Nur Iffah</i>	1031 – 1041
Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VIII A MTs Miftahul Ulum Dero Kesamben <i>Nur Laily Fitriah</i>	1042 – 1056
Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Mind Mapping <i>Nurul Fajrina</i>	1057 – 1066
Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) <i>Nurul Hidayah</i>	1067 – 1073
Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division <i>Nurul Lailiyah</i>	1074 – 1083
Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI-B MI Negeri Medali Mojokerto Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club <i>Nurul Mufrikhatuz Zuhro</i>	1084 – 1096
Konstru Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 4 Jombang Tahun Pelajaran 2016/2017 <i>Okti Agung Pambudi</i>	1097 – 1105
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Kelas V SDN Kepuh Kembeng 1 Jombang <i>Ilya Qomariyah</i>	1106 – 1117
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Pada Peserta Didik KELAS VIII B MTs Al-Anwar Paculgowang, Diwek Tahun Ajar 2016/2017 <i>Putri Arum Lu'luil Maknun</i>	1118 – 1123



- The Effect of Comic Strip on Students Speaking Ability at Tenth Grade Students** 1124 – 1134
Putri Kusnul Jannah
- An Analysis of Reference Focuses on Speech of President Obama and President Macri of Argentina At Parque De La Memoria On 24th March 2016 (A Pragmatic Study)** 1135 –1143
Rachma Yuliana Purnomo Putri
- The Use of OK5R Strategy to Improve Students' Reading Ability in Narrative Text At X-IBB of SMAN 1 Kandangan** 1144 –1153
Rahmad Eko Yuwono
- The Effectiveness of Mind Mapping in The Student's Writing Descriptive Text At Grade VIII In MTs. "Persiapan" Mojoembang Kemlagi Mojokerto** 1154 –1164
Ratih Kusuma Ayu
- Penerapan Desain Pembelajaran Konstruktivistik Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2016/2017** 1165 –1177
Rezha Surya Mahardicka
- The Effect of Edmodo on Teaching Reading At Tenth Grade Students of SMK PGRI 1 Jombang** 1178 –1186
Rezza Rizqi Vauziah
- The Effectiveness of Using Word Wall to Students; Vocabulary Mastery in The Fifth Grade at SDN Kepanjen 2 Jombang** 1187 –1196
Rielda Asokwaty
- Strategi Pembelajaran Andragogi Sebagai Pembelajaran Mandiri Pada Mahasiswa Prodi Matematika STKIP PGRI Jombang** 1197 –1205
Rifa Nurmilah
- Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Everyone Is Teacher Here* Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Pada Materi Operasi Hitung Aljabar Kelas VIII MTSN Mojoagung Tahun Ajaran 2016/2017** 1206 –1216
Rina Hariyanti
- Pengaruh Model Pembelajaran Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sukorame Tahun Pelajaran 2015/2016** 1217 –1229
Ririn Etika Sari
- Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Mts Negeri Sumobito Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Round Table** 1230 –1239
Riska Kurnia Syakina

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Kedawong dengan Menerapkan Pendekatan Discovery Learning Pada Materi Kubus dan Balok <i>Robik Atul Khotimah</i>	1240 -1250
Model Pembelajaran Learning Cycle "5E" Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Analitik <i>Rohmah Indahwati</i>	1251 -1260
The Effectiveness of Using Picture Series in Teaching Speaking at The Ninth Grade of SMP Islam Al-Ishlah Trowulan <i>Roikhatul Janah</i>	1261 -1271
The Effectiveness of Using Real Object in Teaching Writing Procedure Text For Ninth Grade Students At SMPN Ngusikan Jombang in Academic Year 2016/2017 <i>Rosidin</i>	1272 -1280
The Comparison between Students Team-Achievement Division (STAD) and Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Technique to Students Reading Comprehension at SMA Islam Ngoro <i>Rosidiya Yusanti</i>	1281 -1290
Running Dictation Method in Teaching Listening at Second Grade of SMK Sultan Agung 2 Tebuireng <i>Ryan Yudhistyanto Putro</i>	1291 -1301
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STKIP PGRI Jombang <i>Shanti Nugroho Sulistyowati & Cahyo Tri Atmojo</i>	1302 -1310
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> terhadap Partisipasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Siswa SMA Negeri Kesamben <i>Sinta Ayu Cahyani & Mecca Puspitaningsari</i>	1311 -1318
The Effectiveness of Using Think Pair Share Technique in Teaching Descriptive Speaking for Tenth Grade of MA Al Ittihad Mojokerto <i>Siska Nur Hafida</i>	1319 -1327
The Effectiveness of Using Think-Pair-Share Strategies For Teaching Speaking in Recount Text to Tenth Grade of SMA Negeri Bandarkedungmulyo in Academic Year 2016/2017 <i>Siti Amana</i>	1328 -1338
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Tata Busana SMKN 2 Jombang <i>Siti Nurul Hayati</i>	1339 -1350



The Effectiveness of Scaffolding Technique on Students' Writing Skill at SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang <i>Sitrin Khumaroh</i>	1351 -1359
The Effect of Jeopardy Game to Student's Reading Achievement <i>Sri Wahyu Ningsih & Rosi Anjarwati</i>	1360 -1367
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X di MAN Jombang Tahun Ajaran 2016/2017 <i>Stevany Maretta Nugraeni</i>	1368 -1379
Penerapan <i>Mastery Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang <i>Suharfanti Harjayani</i>	1380 -1389
Perbedaan Rata-Rata Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Antara Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Model Pembelajaran Langsung di SMK Negeri 2 Jombang <i>Rosy Susanti & Syarifatul Maf'ulah</i>	1390 -1399
The Effectiveness of Animation Video In Teaching Listening Procedure Text on The Eleventh Grade of SMK Muhammadiyah 3 Ngimbang <i>Tri Ratna Sari</i>	1400 -1408
Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Sawunggaling Jombang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> Tahun Pelajaran 2016/2017 <i>Tri Wulandari</i>	1409 -1420
The Effectiveness of Pop up Media in Speaking Skill at The Eleventh Grade Students of SMK Tamansiswa Mojoagung <i>Tria Nandasari</i>	1421 -1430
Upaya Peningkatan Senam Irama Seribu Melalui Metode Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Pada Siswa Kelas V SDN Jogoloyo Sumobito Kabupaten Jombang Tahun Ajaran 2016-2017 <i>Umar Wahyudi & Basuki</i>	1431 -1441
Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK 10 Nopember Jombang <i>Vita Wahyuning Tyas</i>	1442 -1454
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMKN 1 Jatirejo <i>Wiji Retno</i>	1455 -1462

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle</i> (IOC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III-B SDN Penggaron Mojowarno Jombang <i>Wiwik Ernawati</i>	1463 -1471
Teaching Recount Text By Using Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Strategy for Reading Comrehension at The Second Year Student of SMP Muhammadiyah 2 Mojoagung <i>Yuli Ana Astutik</i>	1472 -1481
Using Picture and Guided Questions to Improve Students' Writing Skill of Descriptive Text at Eight Grade Students of SMP Muhammadiyah 2 Mojoagung <i>Yuli Ani Purwanti</i>	1482 -1492
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i> (CRH) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Jombang Tahun Ajaran 2016/2017 <i>Yuliana Saridewi</i>	1493 -1503
The Use of Bananagrams Game in Teaching Vocabulary For The Fifth Grades Tudents of SDN Ngoro III Ngoro Jombang <i>Yuniati Hidayah</i>	1504 -1512
Jigsaw Sentence Puzzle as Media in Teaching Personal Pronoun at Grade VII of SMP Taman Siswa Mojokerto <i>Yusi Septiani</i>	1513 -1521
Analisis Berpikir Logis Siswa Berkemampuan Matematika Tinggi dalam Pemecahan Masalah Matematika <i>Zaenal Muttaqin & Jauhara Dian N. I.</i>	1522 -1531
Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Pengajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) Pada Siswa Kelas VIII A SMP Swadaya Kesamben <i>Zakaria & Wiwin Sri Hidayati</i>	1532 -1543
Pengaruh Guru Terhadap Anak Autism dalam Berkomunisasi di Sekolah Luar Biasa (SLB Kesamben) <i>Minggalia Dela Trissanty</i>	1544 -1559
Media Manipulatif Kemampuan Berbicara Siswa Tunagrahita di SDLB III Jombang <i>Rochmah Harsintayana & Heny Sulistyowati</i>	1560 -1569
Penamaan Sekolah Paud di Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang <i>Vivin Eviana</i>	1570 -1578



PRESENTASI 2	1579 -1580
<i>Sub Tema: Pembelajaran Bahasa</i>	
A Study of Repetition In Barack Obama Speeches About Islamic State of Iraq and the Levant (A Stylistic Study) <i>Aizatul Farikhah & Masriatus Sholikhah</i>	1581 -1591
Figurative Language in the Lyric of “Maher Zain’s Songs” <i>Alful Laila</i>	1592 -1602
English-Indonesia Lexical Borrowing Words Used In Business And Economy Articles Of Kompas.Com <i>Ayu Sholihah</i>	1603 -1610
Overlapping in “The Late Late Show” with One Direction <i>Azmi Ulil Aufa & M. Saibani Wiyanto</i>	1611 -1620
Stylistics In Indonesian Novel “Laskar Pelangi” <i>Chalimah</i>	1621 -1632
Propaganda in Barack Obama`S Speeches: A Pragmatics Study <i>Dewi Indasyah</i>	1633 -1643
Dua Sisi Dunia Perselingkuhan Pada Antologi Artikel Suaranet.Com (Kajian Linguistik Formalistik dan Wacana Kritis) <i>Diana Mayasari</i>	1644 -1653
The Use of Deixis in Donald Trump’s Speech as Politeness Strategy <i>Dini Prahardiyanti Pribadi & Khoirul Hasyim</i>	1654 -1661
An Analysis of Nominal Suffixes in Feature Rubric of Jakarta Post Newspaper <i>Elok Dwi Cahyani</i>	1662 -1672
The Ambiguity of Deictic Expression We About Munas Golkar in Jakarta Post News <i>Fitri Nurul Anisah</i>	1673 -1683
Code Switching in Conversation of BBM (BlackBerry Messenger) Group <i>Irma Rahmawati</i>	1684 -1694
Deixis Inonedirection’s Song Lyric <i>Jelita Amlina</i>	1695 -1703
The Realization of Speech Act of Request By The Students of English Departement in STKIP PGRI Jombang <i>Lilin Agustiyani Putri</i>	1704 -1711

Associative Meaning on Science and Technology Articles of Www.Thejakartapost.Com <i>Murbianto Andri Nur Cahyo</i>	1712 -1722
A Sociolinguistic Study About Slang That Used in The “Wild Child” Movie <i>Nia Yunita Reza</i>	1723 -1734
An Analysis of Temporal Deixis on <i>Business’ Rubric</i> Headline News of Jakarta Post Newspaper <i>Nila Kumaroh</i>	1735 -1745
Compound Nouns in Headlines of <i>theguardian.com</i>: A Morphology Study <i>Nur Sholihah & Aang Fatihul Islam</i>	1746 -1754
An Analysis of Code Mixing in <i>Wheels and Heels</i> Novel by Irene Dyah Respati <i>Nur Fadilah</i>	1755 -1765
Wujud Kesopanan dengan Menggunakan Kalimat Imperatif dalam <i>Indonesia Lawyers Club</i> <i>Nurul Jannah</i>	1766 -1777
The Effectiveness Teaching Vocabulary by Songs <i>Retno Dwi Ayu Setyowati</i>	1778 -1785
Deixis in the Readers Forum Articles of the Jakarta Post Online Newspaper <i>Ryantau Haninda Arya Putri</i>	1786 -1796
Morphophonemics Beteen Korean And English On Konglish: Cross Linguistics Influence <i>Trisliana</i>	1797 -1808
Deixis In The Press Conference Of Indonesia Delivered By President Susilo Bambang Yudhoyono and President Barrack Obama in Jakarta <i>Ulil Afsah</i>	1809 -1817
An Analysis of Deixis in Barack Obama’s Speech in Jerusalem, Israel on September 30th, 2016 <i>Yusmi Qori’ah</i>	1818 -1829
The Effectiveness of Teaching Writing Descriptive Text by Using Photograph of Instagram <i>Yusrotul Aulia Dewi</i>	1830 -1839



An Analysis of Code Switching in The “Sunshine Becomes You” Movie <i>Enny Maghfuroh</i>	1840 –1852
Code Switching in <i>Mimpi Sejuta Dolar’s</i> Film <i>Ilmi Muliya</i>	1853 –1865
Representative Acts Applied In <i>Wonderful Indonesia</i> Advertisement <i>Lailatul Fitriyah</i>	1878 –1886
Illocutionary Acts on Eggsy’s Main Character in The “<i>Kingsman</i>” Movie <i>Luluk Munadhifah</i>	1887 –1897
An Analysis of Presupposition in Brad Cohen <i>Front of The Class</i>’movie <i>M. Taufiqurrohman</i>	1898 –1907
The Flouting of Conversational Maxims in “The Swap” Movie Script: Pragmatics Study <i>Marwah</i>	1908 –1917
American Propaganda Machine: <i>Critical Discourse Analysis</i> <i>Muhammad Khanafi & M. Syaifuddin</i>	1918 –1926
Illocutionary Acts Employed By The Main Character In <i>Gifted Hands</i> Movie <i>Nurma Dewi Masitoh</i>	1927 –1938
<u>PRESENTASI 3</u> <i>Sub Tema: Pembelajaran Sastra</i>	1939 –1940
Kondisi Emosi Dasar Manusia dalam Novel Dua Malam Bersama Lucifer dengan Kajian Psikologi Sastra <i>Agus Prasetyo</i>	1941 –1952
Penerapan Metode Latihan (<i>Drill</i>) Dalam Pembelajaran Menulis Kritik Sastra pada Mahasiswa <i>Ana Yuliati</i>	1953 –1965
A Portrayed of Marxist in Females Character Daisy and Myrtle In <i>The Great Gatsby</i> Novel <i>Andri Sucahyono</i>	1966 –1974
Anthropomorphism of Ancient Greek Gods and Goddesses Found in <i>The Iliad</i> By Homer <i>Ani Masrukah</i>	1975 –1983
Robert Angier Obsession in <i>The Prestige</i> Film <i>Ardika Ayu Astuti</i>	1984 –1993

Radical Rethinking of Subjectivity, Sexuality and Representation of Lili Elbe in Danish Girls Film (A Study of Queer Criticism) <i>Arif Hasbullah & Banu Wicaksono</i>	1994 -1999
Robert Angier Obsession in The Prestige Film Referential Deixis of <i>The Lottery's</i> Short Story By Shierly Jackson <i>Deby Mega Eriska</i>	2000 -2010
Personality Structure of The Main Character in "<i>The Sheriff's Pregnant Wife</i>" Novel <i>Elshe Vigi Yuhana</i>	2011 -2022
A Portrayed of Marxist in Females Character Daisy and Myrtle in The Perjuangan Karakter Utama Wanita Terhadap Kesetaraan Politik di Film "<i>The Soong Sisters</i>": Feminisme <i>Eriyani Meiliawati</i>	2023 -2032
A Struggle by the Main Woman Character on Women's Suffrage Movement in Film "<i>Suffragette</i>": Liberal Feminism Study <i>Ernawati</i>	2033 -2044
Deconstruction Analysis of Macho Concepts at Character of Gregory in <i>Seventh Son</i> Film <i>Gita Purnama Sari</i>	2045 -2055
Psychoanalysis Toward <i>Keeping Mum</i> Movie Directed By Niall Johnson <i>Gita Trisanti Wardani</i>	2056 -2062
Paul Morel's Love to His Mother in <i>Sons and Lovers</i> Novel by D.H. Lawrence <i>Ina Lestari</i>	2063 -2074
Romance Formulas in "<i>When Harry Met Sally</i>" Film <i>Julia Khoirun Nisa</i>	2075 -2081
Lavinia Mannon Characterization Formed by Electra Complex Symptoms in Drama Script Mourning Becomes Electra by Eugene O'Neill <i>Kartika Shinta Melati & Erma Rahayu Lestari</i>	2082 -2093
The Effectiveness of Drama in Teaching Speaking on Narrative <i>Khusnul Dwi Anggraini</i>	2094 -2106
Tataran Fonologi Kidungan dalam Kesenian Ludruk <i>Silfia Dwi Anggraini & Anton Wahyudi</i>	2107 -2126

Berbagai Variabel Pemicu Minat Berwirausaha Para Pewirausaha Muda Di Jawa Timur¹

Agus Prianto¹ (*agustkip@gmail.com*)

Abstract

Indonesia faces a major problems related to the development of entrepreneurial spirit of the young people. To strengthen Indonesia's competitiveness at the global level, the strengthening of the entrepreneurial movement should be the main agenda and to be done consistently. The majority of the Indonesian population is the group of a young people. So, a systematic effort to cultivate an interest in entrepreneurship of a young people should be as the main agenda. This study examines various variables that affect the growth of entrepreneurship intention of the young entrepreneurs in East Java. This study found that family support is a major factor that strengthens the young entrepreneurs' intention in entrepreneurship. The study also shown that entrepreneurship education and social environment support as an initial trigger which influence the growing interest in entrepreneurship of the young entrepreneurs. Entrepreneurship education will be affect the personality of the young entrepreneurs, while enviromental support will be affect the attitude of the young entrepreneurs. Furthermore, personality and entrepreneurial attitude, will be influence the growth of interest in entrepreneurship. Based on this study, it is suggested that entrepreneurship education needs to be done earlier, ranging from primary education to the higher education; and to be implemented more intensively. Furthermore, there should be further studies, specifically intended to strengthen entrepreneurship education and strengthening the role of the environment support which reinforce entrepreneurship intention.

Keywords: Young entrepreneurs, entrepreneurship intention, family support, environmental support, entrepreneurship education

Abstrak

Hingga saat ini Indonesia masih menghadapi problem besar berkaitan dengan pengembangan minat berwirausaha dari kelompok penduduk usia muda. Untuk memperkuat perekonomian Indonesia dalam menghadapi persaingan di tingkat global, maka penguatan gerakan kewirausahaan harus menjadi agenda utama dan dilakukan secara konsisten. Sebagian besar penduduk Indonesia adalah kelompok penduduk usia muda. Untuk itu perlu ada upaya sistematis untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada kelompok penduduk usia muda. Penelitian ini bermaksud mengkaji berbagai variabel yang memicu tumbuhnya minat wirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur. Hasil penelitian menemukan bahwa pemicu utama tumbuhnya minat berwirausaha para pewirausaha muda berasal dari dukungan keluarga. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan dukungan lingkungan sosial menjadi pemicu awal bagi berkembangnya minat berwirausaha para pewirausaha muda. Pendidikan kewirausahaan akan mempengaruhi kepribadian para pewirausaha muda, sedangkan dukungan lingkungan akan mempengaruhi sikap kewirausahaan. Variabel kepribadian dan sikap kewirausahaan selanjutnya akan mempengaruhi tumbuhnya minat berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan agar pendidikan kewirausahaan perlu dilaksanakan sejak dini, mulai dari pendidikan dasar dan terus berlanjut sampai jenjang pendidikan tinggi. Selanjutnya perlu ada kajian lanjutan yang secara spesifik dimaksudkan untuk memperkuat pendidikan kewirausahaan dan penguatan peran lingkungan yang secara langsung dapat menumbuhkan minat berwirausaha.

Kata Kunci: Pewirausaha muda, minat berwirausaha, dukungan keluarga, pendidikan kewirausahaan.

¹Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur

Pendahuluan

Indonesia merupakan satu-satunya di negara di kawasan Asia Tenggara yang masuk dalam kelompok G20, yaitu kelompok negara yang merepresentasikan 90% GDP global, 80% volume perdagangan internasional, dan 2/3 total jumlah penduduk dunia (<http://ksp.go.id>). Dalam satu dekade terakhir, Indonesia mampu mencatatkan angka pertumbuhan ekonomi tertinggi setelah China dan India. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Indonesia diprediksi rata-rata mencapai kisaran 5% per tahun. Indonesia juga sangat diuntungkan karena didukung oleh jumlah penduduk yang mayoritas dalam kelompok usia produktif. (www.bbc.co.uk/indonesia).

Tingginya angka pertumbuhan ekonomi dan besarnya jumlah penduduk kelompok usia produktif menjadi kurang bermakna apabila tidak didukung dengan tingkat produktifitas yang memadai. Kecakapan dan kemampuan mengembangkan kegiatan usaha dari kelompok usia produktif menjadi penyangga utama dalam mengembangkan produktifitas nasional. Dengan kata lain, upaya untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha dari kelompok penduduk usia produktif harus dijadikan agenda utama.

Hingga saat ini Indonesia masih menghadapi problem besar berkaitan dengan pengembangan semangat berwirausaha dari kelompok penduduk usia produktif. Laporan Global Entrepreneurship Index 2016 menunjukkan bahwa minat untuk berwirausaha penduduk Indonesia masih berada di bawah Singapura, Malaysia, dan Thailand. Laporan GEM (2016) menyatakan bahwa minat untuk berwirausaha penduduk Indonesia berada pada peringkat 25 (dari 65 negara), dan motivasi untuk berwirausaha berada pada peringkat 34 (dari 65 negara). Lingkungan social sebenarnya sudah memberikan penghargaan yang tinggi untuk mereka yang mengembangkan semangat berwirausaha. Persepsi masyarakat terhadap aktifitas wirausaha sebagai pilihan karir yang baik berada pada peringkat 20 (dari 65 negara) (<http://www.gemconsortium.org/country-profile/70>).

Global Entrepreneurship Index merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur sikap masyarakat, sumber daya, dan infrastruktur yang membentuk ekosistem kewirausahaan di sebuah negara. Berbagai parameter ini menggambarkan kualitas lingkungan yang akan menstimuli berkembangnya semangat berwirausaha. Dengan kata lain, upaya untuk mengembangkan semangat berwirausaha penduduk usia produktif memerlukan dukungan yang kuat dari lingkungan sosial, termasuk dukungan kebijakan negara yang memungkinkan spirit berwirausaha akan dapat tumbuh dan berkembang.

Kajian yang dilakukan oleh Prianto (2015) menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara antara peringkat aktivitas kewirausahaan dengan terbukanya peluang kerja, kualitas pertumbuhan, dan kualitas aktivitas ekonomi. Laporan *The Legatum Prosperity Index 2012* menunjukkan bahwa peringkat kewirausahaan dan peluang kerja Indonesia berada pada peringkat 80 (dari 110 negara). Hal ini berdampak peringkat pada kualitas kegiatan ekonomi dan kualitas pertumbuhan ekonomi Indonesia masing-masing pada posisi ke 44 dan 70 (dari 110 negara), berada di bawah Singapura, Malaysia, Thailand, Vietnam, dan Phillipina. Di kawasan Asia Tenggara, jumlah pewirausaha Indonesia juga masih berada pada posisi yang sangat rendah. Data per bulan Mei 2015 menunjukkan jumlah pewirausaha Indonesia sebesar 1,65% dari total penduduk. Bandingkan dengan Singapura (7%), Malaysia (5%), dan Thailand (4%) (Jumlah Penguasaha Indonesia hanya, 1,65% dalam Republika, 12 Maret 2015). Beban kependudukan Indonesia semakin berat karena jumlah pekerja yang memiliki kecakapan tinggi hanya 9% dari total tenaga kerja, dan hal ini sekali lagi menempatkan Indonesia di bawah Singapura, Phillipina, Malaysia, Thailand, dan Vietnam.

Untuk memperkuat perekonomian Indonesia dalam menghadapi persaingan di tingkat global, maka penguatan gerakan kewirausahaan harus menjadi agenda utama dan dilakukan secara konsisten. Penguatan kewirausahaan harus menjadi program bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan (mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi), dan berbagai lembaga swadya masyarakat; agar terbangun persepsi yang sama tentang pentingnya *lifestyle* baru: menjadi pewirausaha. Karena mayoritas

penduduk Indonesia ada pada kelompok usia muda, maka penguatan spirit berwirausaha perlu dilakukan sejak dini. Dalam kaitan ini lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal; harus menjadikan kewirausahaan sebagai program utama yang wajib diikuti oleh peserta didik. Berbagai kajian dan penelitian dan pengembangan tentang kewirausahaan perlu dilakukan secara masif untuk mendukung lembaga pendidikan dalam mentransformasikan kewirausahaan sebagai *lifestyle* bagi kaum muda.

Dalam rangka melahirkan pengusaha-pengusaha baru, Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) telah membentuk sebuah badan otonom sejak 4 tahun yang lalu yang diberi nama HIPMI Perguruan Tinggi (HIPMI-PT). Beberapa perguruan tinggi di Jawa Timur sudah tergabung dalam HIPMI-PT. Anggota HIPMI PT adalah para mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan, dan sudah memulai kegiatan bisnis. Pada saat ini tercatat sebanyak 878 mahasiswa di Jawa Timur sebagai anggota HIPMI-PT Jawa Timur (hipmijatim.or.id). Dibandingkan dengan jumlah mahasiswa di Jawa Timur yang mencapai ratusan ribu orang, tentu jumlah anggota HIPMI-PT tersebut terbilang sangat kecil. Hal ini menjadi indikator bahwa para mahasiswa, sebagai kelompok penduduk usia muda yang terdidik; belum banyak yang tertarik untuk menjadi pewirausaha.

Rendahnya minat kaum muda terdidik untuk menjadi pewirausaha berdampak langsung pada rendahnya jumlahnya pengusaha muda. Kencenderungan ini berdampak pada kian besarnya angka pengangguran dari kalangan terdidik. Data BPS tahun 2016 mengungkapkan bahwa jumlah angka pengangguran per Februari 2016 sebanyak 7.02 juta orang (5,5%). Dilihat dari latar belakang pendidikan, dan dibandingkan dengan periode sebelumnya maka dapat dikemukakan beberapa data sebagai berikut: Tingkat pengangguran lulusan SD menurun dari 3,61 menjadi 3,44%; pengangguran lulusan SMP menurun dari 7,14% menjadi 5,76%; pengangguran lulusan SMA menurun dari 8,17% menjadi 6,95%; pengangguran lulusan SMK menurun dari 9,84% menjadi 9,05%. Sedangkan untuk tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi angka pengangguran justru meningkat dari 5,34% menjadi 6,22%. Pengangguran terdidik menjadi problem besar di Indonesia. (<https://m.tempo.co/read/news/2016/05/04/173768481/bps-pengangguran-terbuka-di-indonesia-capai-7-02-juta-orang>).

Hal ini menjadi tantangan besar bagi lembaga pendidikan tinggi untuk mempersiapkan para mahasiswanya agar kelak mampu berwirausaha. Zimmerman (2002) menyatakan bahwa lembaga pendidikan tinggi harus mengambil peran dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan. Kemenristek Dikti dalam kurun waktu 10 tahun terakhir juga sudah menggulirkan program *Co-operative Academic Education* atau Program Belajar Bekerja Terpadu, yang salah satu targetnya adalah mendorong mahasiswa agar memiliki ketertarikan untuk menjadi pewirausaha. Melalui pendidikan kewirausahaan itu diharapkan para lulusan pendidikan tinggi akan termotivasi untuk berkarir sebagai pewirausaha.

Kecilnya jumlah pengusaha muda dan jumlah mahasiswa yang berwirausaha, sebagaimana terungkap pada jumlah anggota HIPMI-PT Jawa Timur; menjadi tantangan besar bagi pengembangan gerakan kewirausahaan nasional. Padahal, sebagaimana diungkapkan oleh The European Commission (2003a) bahwa kuatnya budaya wirausaha pada suatu bangsa akan menentukan kekuatan daya saing bangsa. Kajian yang dilakukan oleh Carree, Van Stel, Thurik, and Wennekers (2001) menyimpulkan bahwa kelangsungan pertumbuhan ekonomi akan sangat ditentukan oleh berkembangnya kegiatan berwirausaha. Wennekers and Thurik (1999) menyatakan bahwa kegiatan wirausaha merupakan mesin pertumbuhan ekonomi. Singkatnya, untuk menjamin kelangsungan kegiatan ekonomi pada sebuah negara, maka penguatan budaya wirausaha adalah merupakan *condition sine qua non*. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi berbagai variabel yang diprediksi dapat menumbuhkan minat kaum muda, khususnya dari kalangan mahasiswa untuk menjadi pewirausaha. Hasil kajian ini diharapkan dapat digunakan untuk

memperkuat pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan mendukung program pembudayaan kewirausahaan bagi kelompok penduduk usia muda.

Kajian Pustaka

Pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa memiliki nilai strategis untuk peningkatan kualitas kegiatan ekonomi masyarakat. Pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa juga dapat digunakan untuk menekan tingkat pengangguran di kalangan kaum terdidik. Untuk menekan angka pengangguran terdidik, maka lembaga pendidikan tinggi harus memperkuat pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan. Penguatan pembelajaran kewirausahaan dapat dilakukan dengan menyeimbangkan kajian teori dan praktek kewirausahaan, sehingga para mahasiswa akan memperoleh pengalaman bagaimana menjalankan kegiatan usaha (Wu & Wu, 2008).

Pembelajaran kewirausahaan yang efektif akan ditandai dengan tumbuhnya ketertarikan, keinginan, minat, dan dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk menjalankan kegiatan usaha. Penguatan budaya wirausaha harus dilakukan dengan mengkaji tentang berbagai faktor yang dapat mendorong tumbuhnya minat berwirausaha (Krueger, Reilly, & Carsrud, 2000). Peterman & Kennedy (2003) mengkaji minat berwirausaha dengan menggunakan teori sikap dan perilaku, teori tentang *self efficacy*, sebagaimana juga dikaji oleh Ajzen (1991) dan *the social learning theory*, sebagaimana dikembangkan oleh Bandura (1997).

Minat untuk berwirausaha berkaitan dengan dimensi psikologis. Krueger et al. (2000) menyatakan bahwa minat merupakan faktor utama dari berbagai perilaku yang direncanakan. Dengan demikian jika saat ini seseorang belum terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, dan ia berminat untuk terlibat didalamnya; maka aktifitas kewirausahaan bagi orang tersebut termasuk dalam kategori perilaku yang direncanakan. Ajzen (1991) merupakan pengkaji pertama tentang perilaku yang direncanakan (*Theory of Planned Behaviour*, TPB). Melalui TPB, kita mendapatkan penjelasan bagaimana mengubah perilaku seseorang. Perhatian utama dari TPB adalah minat yang mendorong seseorang untuk berperilaku tertentu. Dengan demikian bila seseorang memiliki minat yang kuat terhadap hal tertentu, maka hal itu akan memberikan dorongan yang kuat kepada seseorang untuk beraktifitas pada bidang tersebut.

Ajzen (1991) menjelaskan tiga faktor penting yang akan mengubah minat menjadi perilaku actual. *Pertama*, keyakinan dan sikap seseorang yang akan mendorongnya untuk berperilaku tertentu. Krueger et al. (2000) memberikan contoh seorang mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan karena kedua orang tuanya berprofesi sebagai pewirausaha. *Kedua*, faktor sosial dalam konteks norma subjektif yang dikembangkan individu. Faktor ini merujuk pada tekanan yang harus dihadapi individu dari lingkungan sosialnya untuk berperilaku atau tidak berperilaku. Misalnya, apabila seseorang memiliki pengalaman dan pandangan negatif tentang kewirausahaan maka mereka akan memberikan larangan kepada keluarganya untuk tidak terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. *Ketiga*, faktor pengendalian perilaku. Seseorang akan menyadari bahwa perilakunya tentang kewirausahaan tidak hanya digerakkan oleh minat, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana penilaian dirinya tentang berbagai hambatan yang harus dihadapi untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

Autio et al., (1997) telah berhasil menguji TPB, dan hasil kajiannya menyimpulkan bahwa sikap seseorang tentang hal tertentu memberikan kontribusi bagi tumbuhnya minat pada bidang tersebut sebesar 50%, dan minat memberikan kontribusi terhadap keterlibatan seseorang pada bidang tertentu sebesar 30%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa minat memegang peranan penting bagi terbentuknya perilaku. Bila kita ingin mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, maka hal penting yang harus dijawab adalah apakah seseorang sudah memiliki minat dalam bidang kewirausahaan.

Para ahli lain yang terlebih dahulu mengkaji tentang berbagai faktor pemicu minat wirausaha adalah Krueger (1993), Davidsson (1995), Autio *et al.* (1997), dan Kruger (2000). Kajian yang dilakukan oleh Krueger (1993) menyimpulkan bahwa minat untuk berwirausaha ditentukan oleh harapan untuk berhasil, penilaian kelayakan terhadap kegiatan usaha yang akan diikutinya, dan kecondongan untuk melaksanakan kegiatan usaha. Davidsson (1995) mengembangkan model yang memicu minat wirausaha, yang disebut dengan *economic-psychological model* yang mendorong minat seseorang untuk memulai kegiatan usaha. Model yang dikembangkan Davidsson (1995) kemudian diuji oleh Autio *et al.* (1997) pada sekelompok mahasiswa. Hasil pengujian model oleh Autio *et al.* (1997) menunjukkan bahwa berbagai harapan individu, perhatian, dan keyakinan merupakan faktor internal yang mendorong tumbuhnya minat wirausaha. Kruger (2000) menjelaskan tentang pentingnya rasa percaya diri yang akan mempengaruhi minat seseorang dalam kegiatan kewirausahaan. Artinya, apabila seseorang merasa memiliki kemampuan dalam bidang kewirausahaan, maka ia akan percaya diri untuk terlibat didalamnya; dan hal itu diyakini akan menumbuhkan minat dalam kegiatan kewirausahaan.

Kajian yang dilakukan oleh Steward, *et.al* (1998) mengungkapkan bahwa dorongan seseorang untuk berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, dan faktor kontekstual. Nishanta (2008), Krueger *et al.*, (2000), dan Bird and Jelinek (1988) menjelaskan beberapa faktor internal yang terbukti mempengaruhi dorongan berwirausaha meliputi: kemampuan individu, karakter individu, persepsi tentang kewirausahaan, kemandirian, faktor sosial ekonomi dan demografi yang mencakup usia, jenis kelamin, pengalaman, latar belakang pendidikan, dan latar belakang keluarga. Sedangkan faktor eksternal dan kontekstual yang mempengaruhi minat wirausaha adalah dukungan kebijakan pemerintah, peluang pasar, dukungan lingkungan usaha, penghargaan sosial, pengalaman usaha, dan kegiatan pendidikan dan latihan bidang kewirausahaan (Gorman, *et.al.*, 1997; Rasheed, 2000; Gerry, *et.al.*, 2008; Gurbuz & Aykol, 2008).

Aszen (1991) menjelaskan karakter individu yang mempengaruhi dorongan berwirausaha adalah sikap proaktif dan keberanian mengambil resiko. Autio, *et.al.* (1997) menjelaskan beberapa faktor internal yang menumbuhkan kewirausahaan, yaitu harapan-harapan individu, perhatian dan keyakinan, dan keinginan untuk memiliki pengaruh yang kuat dalam kehidupan sosial. Sedangkan faktor eksternal dan kontekstual mencakup peluang pasar dan berbagai regulasi yang mendukung kegiatan usaha.

Kajian yang dilakukan oleh Frazier & Niehm (2008) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh kuat terhadap tumbuhnya minat berwirausaha. Para orang tua yang berprofesi sebagai pewirausaha memberikan dampak kuat bagi tumbuhnya minat berwirausaha pada anggota keluarganya. Selanjutnya diungkapkan oleh Frazier & Niehm (2008) bahwa pendidikan dan latihan dalam bidang kewirausahaan yang diikuti seseorang juga akan mempengaruhi tumbuhnya minat berwirausaha.

Pengembangan minat berwirausaha dapat mencakup dua elemen, yaitu: elemen rasionalitas dan intuisi (Bird, 1988). Seseorang yang berminat untuk berwirausaha lazimnya melakukan kegiatan usaha atas dasar pertimbangan yang rasional, analitis, dan memperhitungkan berbagai dampak yang ditimbulkan dari keputusannya. Bagaimana seseorang mengembangkan rencana bisnis, mempersiapkan pengetahuan dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan, dan menetapkan target merupakan contoh pertimbangan rasionalitas. Sedangkan elemen intuisi akan terlihat dari visi dan keyakinan seseorang bahwa kegiatan usaha yang dijalankan akan dapat tumbuh dan berkembang.

Menumbuhkan kemauan lulusan perguruan tinggi untuk berwirausaha menjadi pekerjaan rumah dari semua lembaga pendidikan tinggi. Kajian Twaalfhoven (2003) menyatakan bahwa hanya 10% dari jumlah mahasiswa di Eropa yang tertarik menjadi pewirausaha setelah 3 tahun mereka dinyatakan lulus kuliah. Padahal kajian terdahulu mengungkapkan bahwa menjadi pewirausaha (pencipta kerja) akan memberikan kepuasan kerja yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan menjadi pekerja (pencari kerja). Kajian

yang dilakukan oleh The European Commission (2003a) mengungkapkan bahwa sebanyak 45% dari total pewirausaha merasa sangat puas dengan yang dijalannya, sedangkan para pekerja yang merasa sangat puas dengan profesinya hanya sebesar 27%. Hal ini membuktikan bahwa menjadi pewirausaha akan menumbuhkan kepuasan diri dan penghargaan terhadap diri sendiri.

Berdasarkan kajian teori dan kajian berbagai penelitian terdahulu, maka dapat dikembangkan sebuah model yang menggambarkan berbagai variabel yang diduga dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Penelitian ini mengidentifikasi 5 variabel eksogen yang secara teoritik menjadi pemicu awal tumbuhnya minat berwirausaha di kalangan para pewirausaha muda. Kelima variabel eksogen tersebut adalah: variabel demografi, dukungan keluarga, dukungan lingkungan sosial ekonomi, tekanan lingkungan, dan dukungan pendidikan. Variabel demografi dimanifestasikan oleh latar belakang sosial ekonomi, lingkungan sosial, jenis kelamin, dan orientasi pendidikan. Variabel dukungan keluarga dimanifestasikan oleh latar belakang profesi keluarga dan dorongan keluarga. Variabel dukungan lingkungan sosial ekonomi dimanifestasikan oleh dukungan kebijakan pemerintah, peluang pasar, dukungan lingkungan usaha, penghargaan sosial, berbagai regulasi yang mendukung kegiatan usaha. Variabel dukungan lingkungan dimanifestasikan oleh tekanan sosial ekonomi, *trend* dan gaya hidup baru, dan dorongan masyarakat. Sedangkan variabel latar belakang pendidikan dimanifestasikan oleh intensitas pendidikan kewirausahaan yang diterima, pelatihan kewirausahaan yang diikuti, dan program magang.

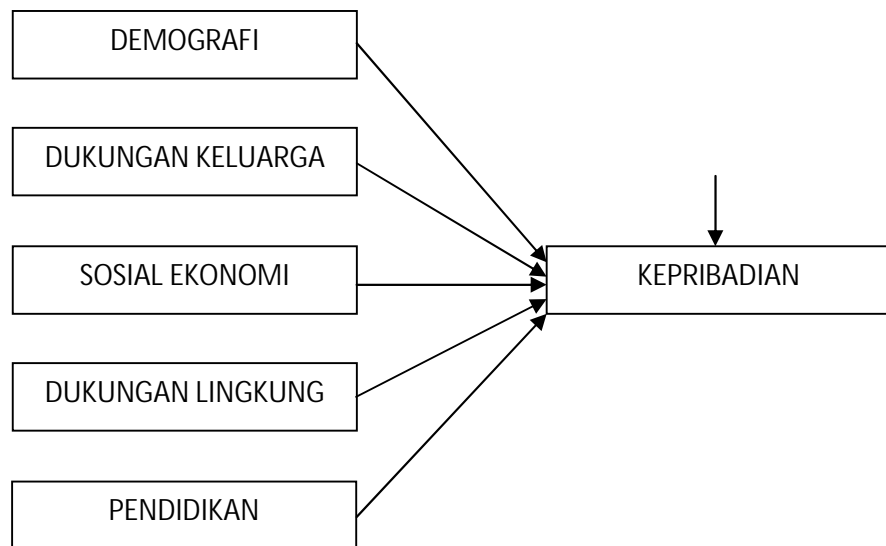
Penelitian ini juga mengidentifikasi 3 variabel endogen, yaitu variabel kepribadian, sikap kewirausahaan, dan minat untuk berwirausaha. Variabel kepribadian dimanifestasikan oleh keberanian mengambil resiko, pantang menyerah, kebebasan, kemandirian, rasionalitas, intuisi, dan kepuasan pribadi. Variabel sikap kewirausahaan dimanifestasikan oleh: *pertama*, domain afeksi, yang mencakup: ketertarikan, Persepsi diri, keinginan, dorongan dari dalam diri, keyakinan; *kedua*, domain kognisi, yang mencakup: pemahaman, pengetahuan, Pengalaman, kemampuan individu berkaitan dengan kewirausahaan; dan *ketiga*, domain konasi, yang mencakup: sikap proaktif, perhatian, keberanian mengambil resiko, rasa percaya diri, harapan untuk berhasil dalam kegiatan usaha. Variabel minat untuk berwirausaha dimanifestasikan oleh kehendak, ketekunan, keinginan, kecondongan, ketertarikan, perasaan senang dengan aktifitas kewirausahaan.

Metode Penelitian

Model penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini, yang menggambarkan hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen tampak pada gambar 1. Untuk menganalisis hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen, penelitian menggunakan teknik analisis jalur model *trimming*, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel demografi (X_1), dukungan keluarga (X_2), faktor sosial ekonomi (X_3), dukungan lingkungan (X_4), dukungan pendidikan (X_5), kepribadian (X_6), dan sikap kewirausahaan (X_7) terhadap minat berwirausaha (Y). Melalui analisis jalur ini dapat digunakan untuk mengetahui efek langsung dan tidak langsung dari satu variabel terhadap variabel yang lain (Sugiyono, 2007). Analisis jalur model *trimming* dilakukan dengan cara mengeluarkan dari model variabel eksogen yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel endogen (Heise, 1969; Riduwan. & Kuncoro, A.E. 2011; Sarwono, Jonathan. 2007).

Berdasarkan gambar model penelitian, maka dapat dirumuskan persamaan struktural yang akan digunakan untuk menganalisis diagram jalur, yang terdiri dari 3 sub struktru; sebagai berikut:

Persamaan struktural pertama $X_6 = x_6x_1X_1 + x_6x_2X_2 + x_6x_3X_3 + x_6x_4X_4 + x_6x_5X_5 + 1$. Bila digambarkan model persamaan structural pertama tampak pada gambar 1.



Gambar 1: Model Struktural Berbagai Variabel Yang Mempengaruhi Kepribadian

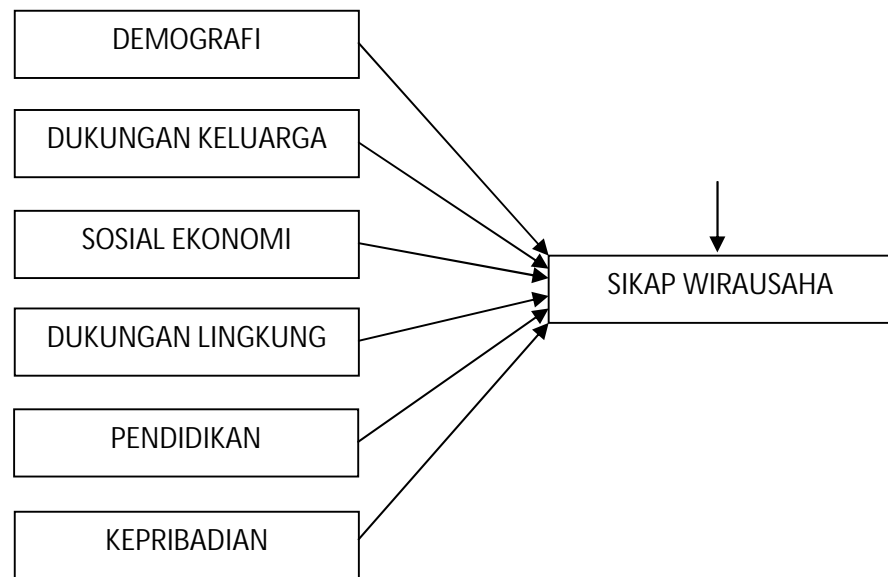
Dari gambar 1 dapat dirumuskan 5 hipotesis penelitian yang hendak dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ada pengaruh langsung faktor-faktor demografi bagi terbentuknya kepribadian pewirausaha muda di Jawa Timur.
2. Ada pengaruh langsung faktor dukungan keluarga bagi terbentuknya kepribadian pewirausaha muda di Jawa Timur.
3. Ada pengaruh langsung faktor-faktor sosial ekonomi bagi terbentuknya kepribadian pewirausaha muda di Jawa Timur.
4. Ada pengaruh langsung faktor-faktor tekanan lingkungan bagi terbentuknya kepribadian pewirausaha muda di Jawa Timur.
5. Ada pengaruh langsung faktor-faktor pendidikan KWU bagi terbentuknya kepribadian pewirausaha muda di Jawa Timur.

Persamaan struktural kedua: $X_7 = x_7x_1X_1 + x_7x_2X_2 + x_7x_3X_3 + x_7x_4X_4 + x_7x_5X_5 + x_7x_6X_6 + 2$. Bila digambarkan model persamaan struktural kedua tampak pada gambar 2.

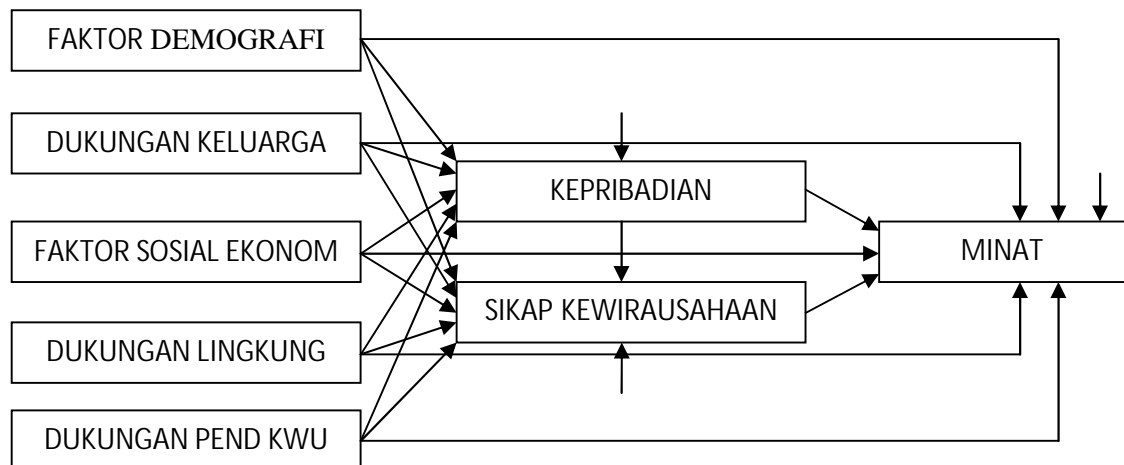
Mengacu gambar 2 dapat dirumuskan 6 hipotesis penelitian yang hendak dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ada pengaruh langsung faktor-faktor demografi bagi terbentuknya sikap wirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur.
2. Ada pengaruh langsung faktor dukungan keluarga bagi terbentuknya sikap wirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur.
3. Ada pengaruh langsung faktor-faktor sosial ekonomi bagi terbentuknya sikap wirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur.
4. Ada pengaruh langsung faktor-faktor dukungan lingkungan bagi terbentuknya sikap wirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur.
5. Ada pengaruh langsung faktor-faktor pendidikan bagi terbentuknya sikap wirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur.
6. Ada pengaruh langsung faktor-faktor kepribadian bagi terbentuknya sikap wirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur.



Gambar 2: Model Struktural Berbagai Variabel Yang Mempengaruhi Sikap Wirausaha

Persamaan struktural keseluruhan: $Y = Y_{X_1}X_1 + Y_{X_2}X_2 + Y_{X_3}X_3 + Y_{X_4}X_4 + Y_{X_5}X_5 + Y_{X_6}X_6 + Y_{X_7}X_7 + \dots$. Bila digambarkan model persamaan struktural keseluruhan tampak pada gambar 3.



Gambar 3: Model Penelitian Berbagai Variabel Pemicu Minat Berwirausaha

Mengacu gambar 3 dapat dirumuskan 7 hipotesis penelitian yang hendak dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ada pengaruh langsung faktor-faktor demografi bagi terbentuknya minat berwirausaha para pewirasaha muda di Jawa Timur.
2. Ada pengaruh langsung faktor dukungan keluarga bagi terbentuknya minat berwirausaha para pewirasaha muda di Jawa Timur.
3. Ada pengaruh langsung faktor-faktor sosial ekonomi bagi terbentuknya minat berwirausaha para pewirasaha muda di Jawa Timur.

4. Ada pengaruh langsung faktor-faktor dukungan lingkungan bagi terbentuknya minat berwirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur.
5. Ada pengaruh langsung faktor-faktor pendidikan bagi terbentuknya minat berwirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur.
6. Ada pengaruh langsung faktor-faktor kepribadian bagi terbentuknya minat berwirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur.
7. Ada pengaruh langsung faktor-faktor sikap wirausaha bagi terbentuknya minat berwirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa pada berbagai perguruan tinggi di Jawa Timur yang menjadi anggota Himpunan Pengusaha Muda Perguruan Tinggi (HIPMI-PT) yang tercatat sebanyak 878 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan formula yang dikembangkan oleh Slovin $n = \frac{N}{1 + Nr^2}$, dengan taraf toleransi

kesalahan pengambilan sampel ditetapkan sebesar 10% (Sugiyono, 2007). Dengan demikian didapatkan jumlah sampel sebanyak 90 mahasiswa anggota HIPMI-PT. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yang memberikan kesempatan sama kepada semua anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian.

Pengambilan data berbagai variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket skala 7. Berikut adalah ringkasan hasil uji validitas dan reliabilitas angket penelitian dari berbagai variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1
Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Penelitian

No	Variabel	No	Indikator	P-Value	Validitas	Reliabilitas
1	Demografi	1	Latar belakang sosial ekonomi	0,027	Valid	0,722
		2	Lingkungan sosial	0,001	Valid	
		3	Orientasi pendidikan	0,004	Valid	
2	Dukungan keluarga	4	Pandangan keluarga tentang kewirausahaan	0,022	Valid	0,814
		5	Dorongan keluarga	0,001	Valid	
3	Dukungan lingkungan sosial ekonomi	6	Dukungan kebijakan pemerintah	0,003	Valid	0,789
		7	Peluang pasar	0,000	Valid	
		8	Dukungan lingkungan usaha	0,043	Valid	
		9	Penghargaan sosial	0,001	Valid	
4	Dukungan lingkungan	10	Berbagai regulasi yang mendukung kegiatan usaha.	0,000	Valid	0,811
		11	Tekanan sosial ekonomi	0,001	Valid	
		12	Trend dan gaya hidup baru	0,000	Valid	
5	Latar belakang pendidikan	13	Dorongan masyarakat	0,011	Valid	0,765
		14	Intensitas pendidikan kewirausahaan yang diterima	0,033	Valid	
		15	Keterlibatan dalam pendidikan dan	0,000	Valid	

			pelatihan bidang kewirausahaan			
		16	Keterlibatan dalam program magang.	0,023	Valid	
6	Kepribadian	17	Keberanian mengambil resiko	0,041	Valid	0,689
		18	Pantang menyerah	0,030	Valid	
		19	Kebebasan	0,001	Valid	
		20	Kemandirian	0,000	Valid	
		21	Rasionalitas	0,000	Valid	
		22	Intuisi	0,001	Valid	
		23	Kepuasan pribadi	0,000	Valid	
7	Sikap kewirausahaan (Afeksi)	24	Ketertarikan	0,013	Valid	0,799
		25	Persepsi diri	0,031	Valid	
		26	Keinginan	0,005	Valid	
		27	Dorongan dari dalam diri	0,001	Valid	
		28	Keyakinan	0,000	Valid	
	Sikap kewirausahaan (Kognisi)	29	Pemahaman tentang kewirausahaan	0,000	Valid	0,811
		30	Pengetahuan	0,003	Valid	
		31	Pengalaman	0,000	Valid	
		32	Kemampuan menjalankan usaha	0,013	Valid	
	Sikap kewirausahaan (Konasi)	33	Sikap proaktif	0,000	Valid	0,779
		34	Perhatian	0,000	Valid	
35		Keberanian mengambil resiko	0,001	Valid		
36		Kepercayaan diri	0,000	Valid		
37		Harapan untuk berhasil dalam kegiatan usaha	0,001	Valid		
8	Minat berwirausaha	38	Kehendak	0,023	Valid	0,831
		39	Ketekunan	0,002	Valid	
		40	Keinginan	0,043	Valid	
		41	Kecondongan	0,001	Valid	
		42	Ketertarikan	0,000	Valid	
		43	Perasaan senang dengan aktifitas kewirausahaan	0,000	Valid	

Sumber: Hasil analisis diolah peneliti

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini adalah ringkasan hasil uji statistik sesuai dengan model penelitian yang dikembangkan. Ringkasan hasil analisis statistik ini selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis penelitian dan mengoreksi model penelitian yang telah dikembangkan sesuai dengan konsep teoritik.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kepribadian para pewirausaha muda di Jawa Timur (yang dimanifestasikan oleh keberanian mengambil resiko, kebebasan, kemandirian, kemampuan berpikir rasional, kemampuan menggunakan intuisi, dan kepuasan pribadi dengan terlibat dalam kegiatan kewirausahaan) dipengaruhi oleh dukungan keluarga (yang dimanifestasikan oleh latar belakang profesi anggota keluarga dan dorongan keluarga untuk terlibat dalam kewirausahaan) dan dukungan pendidikan (yang dimanifestasikan oleh

intensitas keterlibatan dalam pendidikan KWU, pelatihan KWU, dan intensitas keikutsertaan dalam kegiatan magang dalam kegiatan kewirausahaan).

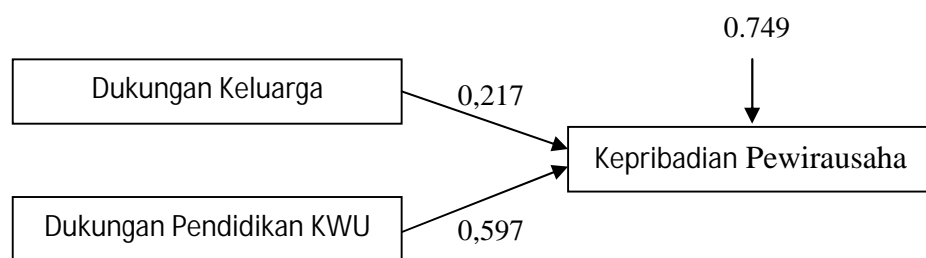
Tabel 2
Hasil Uji Statistik Model Struktural Pertama

Variabel terikat: Kepribadian

Model	Standardized Coefficients Beta	Sig.	Alpha ()	Keterangan
Faktor-faktor demografi	-0,025	0,792	0,05	Non signifikan
Dukungan keluarga	0,201	0,036	0,05	Signifikan
Faktor-faktor sosial ekonomi	-0,005	0,959	0,05	Non signifikan
Dukungan lingkungan	0,141	0,111	0,05	Non signifikan
Dukungan pendidikan	0,562	0,000	0,05	Signifikan
Hasil Uji Statistik Model Struktural Pertama (Model Trimming)				
Dukungan keluarga	0,217	0,009	0,05	Signifikan
Dukungan pendidikan	0,597	0,000	0,05	Signifikan

Sumber: Hasil analisis data, diolah peneliti

Dengan demikian penelitian ini mengoreksi model teoritik pertama, sehingga dihasilkan model empirik tentang berbagai variabel yang mempengaruhi berkembangnya kepribadian para pewirausaha muda di Jawa Timur. Ada pun model empirik pertama yang dihasilkan penelitian ini tampak pada gambar 4. Penelitian ini membuktikan bahwa kepribadian para pewirausaha muda dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan dukungan pendidikan. Dengan kata lain pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan di lembaga pendidikan formal merupakan 2 institusi penting yang membentuk kepribadian para pewirausaha muda di Jawa Timur. Lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan formal yang memberikan pendidikan KWU sangat menentukan kehadiran sosok pewirausaha muda yang berkepribadian wirausaha.



Gambar 4: Model Empirik Berbagai Variabel Yang Mempengaruhi Kepribadian Pewirausaha

Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis 2 dan hipotesis 5, dan menolak hipotesis 1,3, dan hipotesis 4. Penelitian ini membuktikan bahwa sikap kewirausahaan para pewirausaha muda di Jawa Timur (yang dimanifestasikan oleh **domain afeksi**, yang meliputi: ketertarikan terhadap aktifitas wirausaha, persepsi diri tentang aktifitas wirausaha, keinginan untuk menjadi pewirausaha, dorongan untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha, dan keyakinan untuk bisa berhasil dalam kegiatan wirausaha; **domain kognisi**, yang meliputi: pemahaman tentang kewirausahaan, pengetahuan dalam bidang kewirausahaan, pengalaman terlibat dalam aktivitas wirausaha, dan kemampuan untuk menjalankan aktifitas

wirausaha; serta **domain konasi**, yang meliputi sikap proaktif, perhatian dengan aktifitas wirausaha, keberanian mengambil resiko, rasa percaya diri, dan harapan untuk berhasil dalam kegiatan usaha) dipengaruhi oleh variabel dukungan keluarga, tekanan lingkungan sosial, dan kepribadian para pengusaha. Variabel dukungan keluarga dimanifestasikan oleh latar belakang profesi anggota keluarga dan dorongan keluarga untuk terlibat dalam kewirausahaan. Variabel dukungan lingkungan sosial dimanifestasikan oleh tekanan sosial ekonomi, *trend* dan dukungan lingkungan tentang pentingnya terlibat dalam aktifitas wirausaha. Kepribadian para pengusaha merupakan faktor internal yang berpengaruh besar bagi terbentuknya sikap kewirausahaan. Dukungan keluarga dan dukungan lingkungan sosial merupakan 2 faktor eksternal yang membentuk sikap kewirausahaan para pengusaha muda. Ada pun ringkasan hasil uji statistic tampak pada tabel 3.

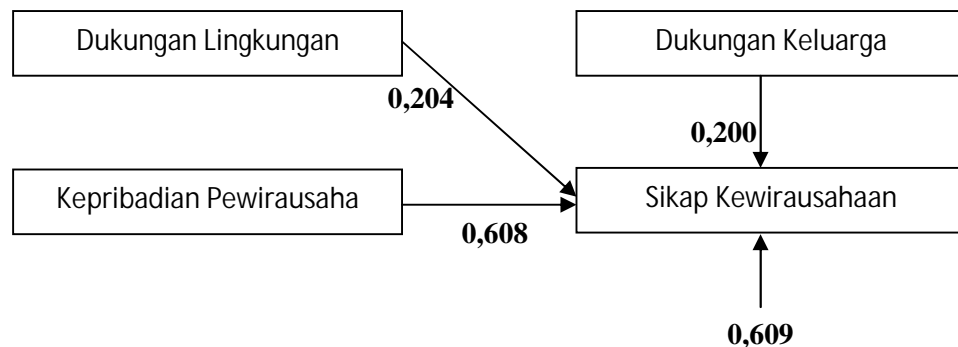
Tabel 3
Hasil Uji Statistik Model Struktural Kedua

Variabel terikat: Sikap Kewirausahaan

Model	Standardized Coefficients Beta	Sig.	Alpha ()	Keterangan
Faktor-faktor demografi	-0,140	0,064	0,05	Non signifikan
Dukungan keluarga	0,245	0,002	0,05	Signifikan
Faktor-faktor sosial ekonomi	0,090	0,212	0,05	Non signifikan
Dukungan lingkungan	0,167	0,022	0,05	Signifikan
Dukungan pendidikan	0,110	0,196	0,05	Non signifikan
Kepribadian pengusaha	0,532	0,000		Signifikan
Hasil Uji Statistik Model Struktural Kedua (Model Trimming)				
Dukungan keluarga	0,200	0,005	0,05	Signifikan
Dukungan lingkungan	0,204	0,000	0,05	Signifikan
Kepribadian Pengusaha	0,608	0,000	0,05	Signifikan

Sumber: Hasil analisis data, diolah peneliti

Dengan demikian penelitian ini mengoreksi model teoritik kedua, sehingga dihasilkan model empirik tentang berbagai variabel yang mempengaruhi berkembangnya sikap kewirausahaan para pengusaha muda di Jawa Timur. Ada pun model empirik kedua yang dihasilkan penelitian ini tampak pada gambar 5.



Gambar 5: Model Empirik Berbagai Variabel Yang Mempengaruhi Sikap Kewirausahaan

Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis 7, hipotesis 9, dan hipotesis 11, serta menolak hipotesis 6, hipotesis 8, dan hipotesis 10.

Penelitian ini membuktikan bahwa minat berwirausaha para pengusaha muda di Jawa Timur dipengaruhi oleh sikap kewirausahaan dan dukungan keluarga. Minat berwirausaha dimanifestasikan oleh adanya kehendak untuk terlibat dalam aktifitas wirausaha, ketekunan, keinginan untuk terlibat dalam aktifitas wirausaha, condong terlibat dalam aktifitas wirausaha, ketertarikan dengan aktifitas wirausaha, dan perasaan senang dengan aktifitas wirausaha. Sikap kewirausahaan dimanifestasikan oleh **domain afeksi**, yang meliputi: ketertarikan terhadap aktifitas wirausaha, persepsi diri tentang aktifitas wirausaha, keinginan untuk menjadi pengusaha, dorongan untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha, dan keyakinan untuk bisa berhasil dalam kegiatan wirausaha; **domain kognisi**, yang meliputi: pemahaman tentang kewirausahaan, pengetahuan dalam bidang kewirausahaan, pengalaman terlibat dalam aktifitas wirausaha, dan kemampuan untuk menjalankan aktifitas wirausaha; serta **domain konasi**, yang meliputi sikap proaktif, perhatian dengan aktifitas wirausaha, keberanian mengambil resiko, rasa percaya diri, dan harapan untuk berhasil dalam kegiatan usaha. Variabel dukungan keluarga dimanifestasikan oleh latar belakang profesi anggota keluarga dan dorongan keluarga untuk terlibat dalam kewirausahaan. Adapun ringkasan hasil uji statistik tampak pada tabel 4.

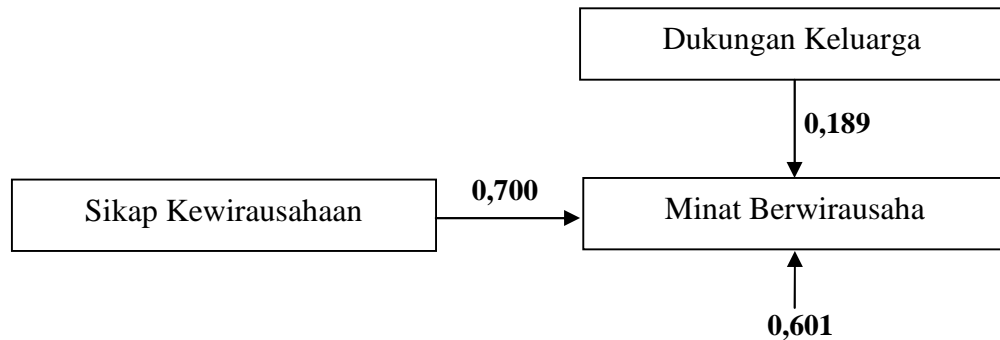
Tabel 4
Hasil Uji Statistik Model Struktural Ketiga

Variabel terikat: Minat Berwirausaha

Model	Standardized Coefficients Beta	Sig.	Alpha ()	Keterangan
Faktor-faktor demografi	0,011	0,883	0,05	Non signifikan
Dukungan keluarga	0,222	0,009	0,05	Signifikan
Faktor-faktor sosial ekonomi	-0,087	0,237	0,05	Non signifikan
Dukungan lingkungan	-0,048	0,517	0,05	Non signifikan
Dukungan pendidikan	0,110	0,201	0,05	Non signifikan
Kepribadian pengusaha	0,009	0,935	0,05	Non signifikan
Sikap kewirausahaan	0,667	0,000	0,05	Signifikan
Hasil Uji Statistik Model Struktural Ketiga (Model Trimming)				
Dukungan keluarga	0,189	0,010	0,05	Signifikan
Sikap kewirausahaan	0,700	0,000	0,05	Signifikan

Sumber: Hasil analisis data, diolah peneliti

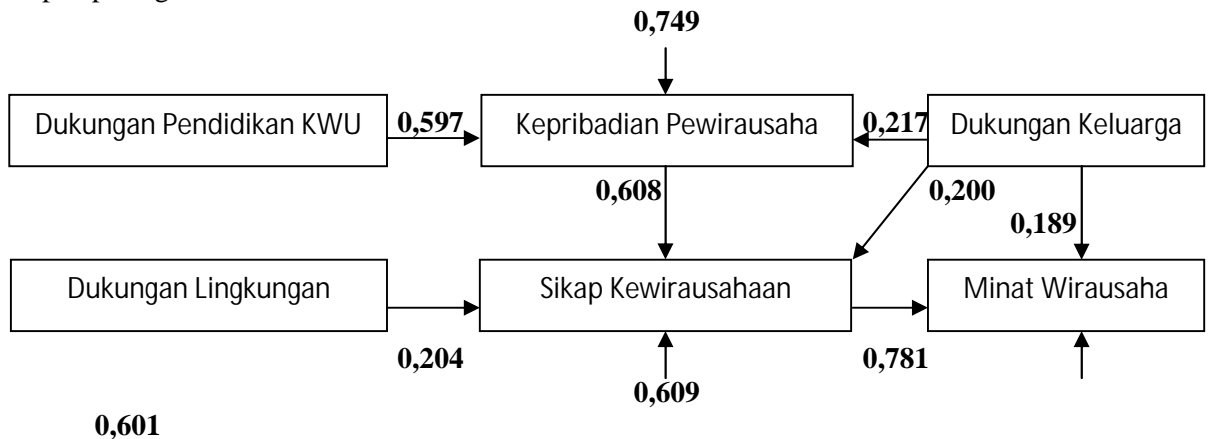
Dengan demikian penelitian ini mengoreksi model teoritik ketiga, sehingga dihasilkan model empirik tentang berbagai variabel yang mempengaruhi berkembangnya minat berwirausaha para pengusaha muda di Jawa Timur. Ada pun model empirik ketiga yang dihasilkan penelitian ini tampak pada gambar 6.



Gambar 6: Model Empirik Berbagai Variabel Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis 13 dan hipotesis 18, serta menolak hipotesis 12, hipotesis 14, hipotesis 15, hipotesis 16, dan hipotesis 17.

Berdasarkan 3 model empirik yang ditemukan dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan model empirik keseluruhan yang menggambarkan berbagai variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha para pengusaha muda di Jawa Timur, sebagaimana tampak pada gambar 7.



Gambar 7: Model Empirik Berbagai Variabel Yang Memicu Tumbuhnya Minat Wirausaha

Dengan demikian dapat disajikan ringkasan hasil pengujian hipotesis penelitian, sebagai tampak pada tabel 5.

Tabel 5
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis Penelitian	Keterangan	
		Diterima	Ditolak
1	Ada pengaruh langsung faktor-faktor demografi bagi terbentuknya kepribadian pengusaha muda di Jawa Timur.		
2	Ada pengaruh langsung faktor dukungan keluarga bagi terbentuknya kepribadian pengusaha muda di Jawa Timur.		
3	Ada pengaruh langsung faktor-faktor sosial ekonomi bagi terbentuknya kepribadian pengusaha muda di Jawa Timur.		

4	Ada pengaruh langsung faktor-faktor dukungan lingkungan bagi terbentuknya kepribadian pewirausaha muda di Jawa Timur.		
5	Ada pengaruh langsung faktor-faktor pendidikan KWU bagi terbentuknya kepribadian pewirausaha muda di Jawa Timur.		
6	Ada pengaruh langsung faktor-faktor demografi bagi terbentuknya sikap wirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur.		
7	Ada pengaruh langsung faktor dukungan keluarga bagi terbentuknya sikap wirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur.		
8	Ada pengaruh langsung faktor-faktor sosial ekonomi bagi terbentuknya sikap wirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur.		
9	Ada pengaruh langsung faktor-faktor dukungan lingkungan bagi terbentuknya sikap wirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur.		
10	Ada pengaruh langsung faktor-faktor pendidikan bagi terbentuknya sikap wirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur.		
11	Ada pengaruh langsung faktor-faktor kepribadian bagi terbentuknya sikap wirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur.		
12	Ada pengaruh langsung faktor-faktor demografi bagi terbentuknya minat berwirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur.		
13	Ada pengaruh langsung faktor dukungan keluarga bagi terbentuknya minat berwirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur.		
14	Ada pengaruh langsung faktor-faktor sosial ekonomi bagi terbentuknya minat berwirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur.		
15	Ada pengaruh langsung faktor-faktor dukungan lingkungan bagi terbentuknya minat berwirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur.		
16	Ada pengaruh langsung faktor-faktor pendidikan bagi terbentuknya minat berwirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur.		
17	Ada pengaruh langsung faktor-faktor kepribadian bagi terbentuknya minat berwirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur.		
18	Ada pengaruh langsung faktor-faktor sikap wirausaha bagi terbentuknya minat berwirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur.		

Dengan memperhatikan gambar 7 dan ringkasan uji hipotesis penelitian sebagaimana tampak pada tabel 5, penelitian ini menemukan 3 variabel eksogen yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap tumbuhnya minat berwirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur, yaitu variabel dukungan pendidikan KWU, dukungan lingkungan, dan dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan satu-satunya variabel eksogen yang berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha para pewirausaha muda di

Jawa Timur. Dukungan keluarga juga berpengaruh langsung terhadap terbentuknya kepribadian para pewirausaha. Dukungan keluarga berpengaruh tidak langsung terhadap tumbuhnya minat berwirausaha melalui variabel sikap berwirausaha. Dukungan keluarga juga berpengaruh tidak langsung terhadap tumbuhnya minat berwirausaha melalui variabel kepribadian pewirausaha dan variabel sikap berwirausaha. Fakta empirik ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dipersepsikan para pewirausaha muda di Jawa Timur sebagai variabel yang dominan, yang menumbuhkan minat berwirausaha. Pengaruh total dukungan keluarga terhadap tumbuhnya minat berwirausaha melalui variabel kepribadian pewirausaha dan variabel sikap wirausaha adalah $(0,217 \times 0,608 \times 0,781) + 0,189 = 0,292$. Pada jalur ini, kontribusi dukungan keluarga bagi tumbuhnya minat berwirausaha adalah sebesar $(0,292)^2 = 8,5\%$. Pengaruh total dukungan keluarga terhadap tumbuhnya minat berwirausaha melalui variabel sikap wirausaha adalah $(0,217 \times 0,781) + 0,189 = 0,345$. Pada jalur ini, kontribusi dukungan keluarga bagi tumbuhnya minat berwirausaha adalah sebesar $(0,345)^2 = 11,9\%$.

Penelitian ini mengungkapkan tentang peran penting dari variabel dukungan keluarga yang berpengaruh langsung terhadap kepribadian dan minat berwirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur. Fakta empirik ini mengukuhkan eksistensi keluarga sebagai pihak pertama dan utama yang akan membentuk kepribadian dan memberikan pengaruh yang kuat dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Dengan kata lain, keluarga merupakan pihak pertama yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai pewirausaha oleh para pewirausaha muda di Jawa Timur. Hasil penelitian ini mengungkapkan fakta menarik tentang latar belakang profesi anggota keluarga para pewirausaha, sebagaimana tampak pada tabel 6.

Tabel 6: Rerata Minat Berwirausaha Dilihat Dari Latar Belakang Profesi Keluarga
Dependent Variable:Minat Berwirausaha

Latar Belakang Profesi Keluarga	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Pewirausaha	6.909 ^a	.073	6.764	7.054
Non pewirausaha	5.852 ^a	.057	5.739	5.965

a. Based on modified population marginal mean, Skala 1 - 7.

Penelitian ini menunjukkan bahwa profesi anggota keluarga dapat menjadi model pilihan profesi. Para pewirausaha yang anggota keluarganya berprofesi sebagai pewirausaha tampak secara otomatis akan menumbuhkan minatnya untuk memilih profesi sebagai pewirausaha. Rata-rata minat berwirausaha para pewirausaha yang anggota keluarganya berprofesi sebagai pewirausaha jauh lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berasal dari keluarga yang berprofesi bukan sebagai pewirausaha. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial dan teori modeling (Bandura,(1977) dalam Hergenbahn & Olson, (2008), yang menyatakan bahwa perilaku seseorang didapatkan melalui belajar dari lingkungan sosial terdekat, dan melalui proses peniruan.

Dukungan pendidikan KWU berpengaruh tidak langsung terhadap minat berwirausaha melalui variabel kepribadian pewirausaha dan variabel sikap kewirausahaan, dengan koefisien pengaruh total = $0,597 \times 0,608 \times 0,781 = 0,283$. Dengan demikian pada jalur ini kontribusi dukungan pendidikan KWU melalui variabel kepribadian pewirausaha dan variabel sikap kewirausahaan sebesar $(0,283)^2$ atau 8%. Dengan melewati 2 variabel untuk menuju minat berwirausaha, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan KWU belum memberikan pengaruh yang kuat bagi para pewirausaha muda di Jawa Timur. Dengan kata lain, pendidikan KWU belum berperan efektif untuk menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan kaum muda. Mengapa hal ini bisa terjadi? Apakah hal ini disebabkan oleh pelaksanaan pendidikan KWU yang lebih banyak teori daripada praktek? Atau, apakah

karena pendidikan KWU tidak diajarkan sejak pendidikan tingkat dasar, tetapi cenderung mulai diajarkan pada bangku sekolah menengah kejuruan dan di bangku kuliah? Hal ini dapat dijadikan kajian lanjutan oleh para peneliti lain. Sebagai gambaran, hasil uji statistik dalam penelitian ini menemukan fakta-fakta seperti tabel 7 berikut ini.

Tabel 7: Awal Ketertarikan Para Pewirausaha Muda Terhadap KWU

Dependent Variable:Minat Berwirausaha

Awal Ketertarikan Terhadap KWU	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Sejak SD	6.667 ^a	.091	6.485	6.848
Sejak SMP	6.333 ^a	.090	6.154	6.512
Sejak SMA	6.500 ^a	.096	6.310	6.690
Sejak kuliah	5.783 ^a	.055	5.673	5.892

a. Based on modified population marginal mean; Skala 1 - 7.

Data tabel 7 mengungkapkan bahwa para pewirausaha muda yang sejak menempuh pendidikan pada tingkat dasar sudah memiliki ketertarikan terhadap KWU, maka rerata skor minat berwirausaha semakin tinggi. Para pewirausaha yang baru tertarik terhadap KWU pada saat menempu studi di perguruan tinggi, memiliki rerata skor minat berwirausahanya lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang memiliki ketertarikan pada periode pendidikan sebelumnya. Hal ini memberikan pesan penting bahwa apabila kita ingin menghadirkan generasi muda yang memiliki minat kuat untuk berwirausaha, maka pendidikan KWU perlu dilaksanakan secara intensif sejak pendidikan dasar.

Dukungan lingkungan juga berpengaruh tidak langsung terhadap minat berwirausaha melalui variabel sikap kewirausahaan, dengan koefisien pengaruh total = $0,204 \times 0,781 = 0,159$. Dengan demikian dapat diketahui kontribusi dukungan lingkungan terhadap terbentuknya minat berwirausaha melalui variabel sikap kewirausahaan sebesar $(0,159)^2$ atau 2,5%. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial belum berperan optimal, yang dapat menjadi pemicu yang kuat bagi tumbuhnya sikap kewirausahaan dan minat untuk berwirausaha. Diduga, hal ini berkaitan dengan anggapan sebagian besar warga masyarakat yang masih berorientasi menjadi pegawai daripada menjadi pewirausaha. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah dalam mengkampanyekan kewirausahaan sebagai gaya hidup baru bagi kaum muda.

Hasil penelitian mengungkapkan ada 2 variabel yang memediasi 3 variabel eksogen, yaitu dukungan pendidikan KWU, tantangan lingkungan, dan dukungan keluarga dengan variabel endogen minat berwirausaha. Kedua variabel mediator tersebut adalah variabel kepribadian para pewirausaha dan variabel sikap kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan minat berwirausaha di kalangan kelompok usia muda juga dapat dilakukan dengan memperkuat kepribadian dan sikap kewirausahaan. Untuk itu Pendidikan kewirausahaan dan dukungan lingkungan sosial perlu diperkuat karena berpengaruh langsung dengan kepribadian dan sikap kewirausahaan para pewirausaha usia muda.

Bila dianalisis secara parsial, maka penelitian ini juga mengungkapkan kontribusi dukungan pendidikan KWU bagi terbentuknya kepribadian para pewirausaha sebesar $(0,597)^2$ atau 35,6%. Kontribusi dukungan lingkungan bagi terbentuknya sikap kewirausahaan sebesar $(0,204)^2$ atau 4,1%. Kontribusi kepribadian pewirausaha bagi terbentuknya sikap kewirausahaan sebesar $(0,608)^2$ atau 36,9%. Kontribusi dukungan keluarga bagi terbentuknya kepribadian pewirausaha sebesar $(0,217)^2$ atau 4,7%. Kontribusi dukungan keluarga bagi terbentuknya kepribadian sikap kewirausahaan sebesar $(0,200)^2$ atau 4%. Kontribusi sikap kewirausahaan bagi terbentuknya minat berwirausaha sebesar $(0,781)^2$ atau 61%.

Simpulan

Penelitian ini berhasil mengungkapkan variabel dukungan keluarga, sebagai variabel utama yang berpengaruh langsung terhadap minat berwirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur. Dukungan keluarga ikut membentuk kepribadian dan memperkuat sikap kewirausahaan para pewirausaha muda di Jawa Timur. Latar belakang profesi keluarga sebagai pewirausaha berpengaruh kuat bagi tumbuhnya minat berwirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur.

Pendidikan KWU terbukti belum mampu memberikan pengaruh langsung bagi tumbuhnya minat berwirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur. Meskipun demikian, pendidikan terbukti kewirausahaan berpengaruh langsung terhadap pembentukan kepribadian para pewirausaha muda. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat dijadikan titik awal untuk menumbuhkan minat berwirausaha para pewirausaha muda. Para pewirausaha yang sejak pendidikan dini memiliki ketertarikan terhadap KWU berpengaruh kuat bagi tumbuhnya minat berwirausaha. Para pewirausaha muda yang sejak pendidikan dasar memiliki ketertarikan terhadap KWU terbukti memiliki minat berwirausaha yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang memiliki ketertarikan pada jenjang di atas pendidikan dasar.

Lingkungan sosial belum mampu memberikan pengaruh langsung bagi tumbuhnya minat berwirausaha para pewirausaha muda di Jawa Timur. Hal ini tampaknya berkaitan dengan anggapan sebagian besar warga masyarakat yang masih berorientasi menjadi pegawai daripada menjadi pewirausaha. Meskipun demikian, lingkungan sosial terbukti berpengaruh langsung terhadap sikap kewirausahaan para pewirausaha muda. Hal ini membuktikan bahwa penguatan peran lingkungan sosial dapat dijadikan titik awal untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan para pewirausaha muda.

Meskipun pendidikan KWU belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap tumbuhnya minat berwirausaha, penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial Pendidikan KWU memiliki kontribusi yang kuat bagi terbentuknya kepribadian para pewirausaha. Kepribadian pewirausaha memiliki kontribusi yang kuat bagi terbentuknya sikap kewirausahaan. Dan sikap kewirausahaan dapat memicu bagi terbentuknya minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan, meskipun pendidikan KWU belum mampu memberikan pengaruh langsung yang kuat bagi tumbuhnya minat berwirausaha; tetapi pendidikan KWU bisa menjadi pemicu awal bagi tumbuhnya minat berwirausaha melalui tumbuhnya kepribadian dan sikap kewirausahaan.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan penelitian maka dapat disampaikan beberapa rekomendasi, sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat dilaksanakan sejak dini, dan seharusnya mulai dilaksanakan sejak jenjang pendidikan dasar, dan terus berlanjut sampai dengan jenjang pendidikan tinggi. Pemerintah diharapkan mereformasi implementasi pendidikan kewirausahaan lebih intensif mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi.
2. Pemerintah bersama-sama dengan masyarakat diharapkan dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan kewirausahaan sebagai gaya hidup baru di kalangan penduduk usia muda. Untuk itu, perlu ada gerakan nasional kegiatan kewirausahaan yang harus dilaksanakan secara masif. Pemerintah dan kelompok swadaya masyarakat dapat mengadopsi model pemasyarakatan gerakan keluarga berencana untuk diaplikasikan dalam gerakan kewirausahaan nasional.
3. Lingkungan keluarga terbukti memberikan pengaruh yang sangat besar bagi tumbuhnya minat berwirausaha. Untuk itu lingkungan keluarga, terutama para orang tua; diharapkan dapat menjadi model yang mampu menumbuhkan perilaku

produktif, karena minat berwirausaha dapat langsung tumbuh dalam lingkungan keluarga yang produktif.

4. Perlu ada kajian lanjutan yang secara spesifik dimaksudkan untuk memperkuat pendidikan kewirausahaan dan penguatan peran lingkungan yang secara langsung dapat menumbuhkan minat berwirausaha.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. 1991. Theory of planned behaviour. *Organizational Behaviour and Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- Autio, E., Keeley, R.H., Klofsten, M., & Ulfstedt, T. 1997. *Entrepreneurial intent among students: testing an intent model in Asia, Scandinavia, and USA*. Paper presented at the Frontiers of Entrepreneurship Research, Wellesley, MA: Babson College. <http://www.babson.edu/entrep/fer/papers97/autio/aut1.htm>
- Bandura, A. 1997. Self-efficacy: toward a unifying theory of behavioural change. *Psychological Review*, 84, 191-215.
- BBC. 2016. Ekonomi Indonesia di kuartal II terus membaik, dalam http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/08/160805_indonesia_ekonomi_q2
- Bird, B. 1988. Implementing entrepreneurial ideas: the case for intention. *Academy of Management Review* 13, (3), 442-453.
- Bird, B., & Jelinek, M. 1988. The operation of entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship: Theory & Practice*, 13, (2), 21-30.
- Carree, M., Stel, A., van, Thurik, R., & Wennekers, S. 2001. Economic development and business ownership: an analysis using data of 23 OECD countries in the period 1976-1996. *Small Business Economics*, 19, (3), 271-290.
- Davidsson, P. 1995. *Determinants of entrepreneurial intentions*. Paper presented at the RENT IX Workshop in Entrepreneurship Research, November 23-24, Piacenza, Italy.
- Frazier, B. and Niehm, L.S. 2008. FCS Students' Attitudes and Intentions Toward Entrepreneurial Careers. *Journal of Family and Consumer Sciences*, Vol.100 No.2. Academic Research Library page 17
- GEM. 2016. Indonesia's Entrepreneurial Behavior and Attitudes, dalam <http://www.gemconsortium.org/country-profile/70>
- Gerry, C, Susana, C. & Nogueira, F. 2008. Tracking Student Entrepreneurial Potential: Personal Attributes and the Propensity for Business Start-Ups after Graduation in a Portuguese University. *International Research Journal Problems and Perspectives in Management*, 6(4): 45-53.
- Gorman, G., Hanlon, D. & King, W. 1997. Some Research Perspectives on Entrepreneurship Education, Enterprise Education and Education for Small Business Management: A Ten Year Literature Review. *International Small Business Journal*, 15(3): 56-77.
- Gurbuz, G. & Aykol, S. 2008, Entrepreneurial Intentions of Young Educated Public in Turkey. *Journal of Global Strategic Management*, 4(1): 47-56.
- Heise, David R. 1969. Problems in Path Analysis and Causal inference. *Sociological Methodology*. Vol 1 pp.38-73. DOI: 10.2307/270880.
- Hergenhahn, B.R., Olson, Matthew H. 2008. *Theories of Learning (Teori Belajar)*, edisi ke-7. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Krueger, N. 1993. The Impact of Prior Entrepreneurial Exposure on Perceptions of New Venture Feasibility and Desirability. *Entrepreneurial Theory Practice*, 18(1):5-21.
- Krueger, N.F. Jr., Reilly, M.D., & Carsrud, A.L. 2000. Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 15, 411-432.

- Kantor Staf Presiden. 2015. Pertemuan G20 dimulai, Indonesia satu-satunya Negara Asean Anggota G20, dalam <http://ksp.go.id/pertemuan-g20-dimulai-indonesia-satu-satunya-negara-asean-anggota-g-20/>
- Nishanta, B. 2008. *Influence of Personality Traits and Socio-demographic Background of Undergraduate Students on Motivation for Entrepreneurial Career: The Case of Srilanka*. Paper was presented at the Euro-Asia Management Studies Association (EAMSA) Conference, Japan.
- Peterman, N.E., & Kennedy, J. 2003. Enterprise education: influencing students' perceptions of entrepreneurship. *Entrepreneurship: Theory & Practice*, 28, (2), 129-145.
- Prianto, Agus. December 2015. Problem in An Entrepreneurship Culture: Indonesia's Challenge in Facing ASEAN Economic Community (AEC). *The International Journal of Humanities & Social Studies*. Vol 3 Issue 12 pp. 215-223
- Rasheed, H.S. 2000. *Developing Entrepreneurial Potential in Youth: The Effects of Entrepreneurial Education and Venture Creation*, <http://USASEB2001proceedings063>
- Riduwan. & Kuncoro, A.E. 2011. *Cara menggunakan dan memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Penerbit ALFA-BETA.
- Sarwono, Jonathan. 2007. *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Stewart, W.H., Watson, W.E., Carland, J.C. & Carland, J.W. 1998. A Proclivity for Entrepreneurship: A Comparison of Entrepreneurs, Small Business Owners, and Corporate Managers". *Journal of Business Venturing*, 14(2): 189-214.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tempo. 2016. BPS: Pengangguran terbuka di Indonesia capai 7,02 juta orang, dalam <https://m.tempo.co/read/news/2016/05/04/173768481/bps-pengangguran-terbuka-di-indonesia-capai-7-02-juta-orang>
- The European Commission. 2003a. *Green paper: entrepreneurship in Europe*. Enterprise publications. http://europa.eu.int/comm/enterprise/entrepreneurship/green_paper/
- Twaalfhoven, B.W.M. 2003. *Red paper on entrepreneurship*. Paper presented at the 4th European Symposium, November 18-19, Louvain-la-Neuve, Belgium. <http://www.4x4entreprenre.org/files/presentation/2.8%20Government%20incentives%20-%20Bert%20Twaalfhoven.pdf>
- Wennekers, S., & Thurik, R. 1999. Linking entrepreneurship and economic growth. *Small Business Economics*, 13, (1), 27-56.
- Wu, S. & Wu, L. 2008. The Impact of Higher Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in China. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(4): 752-774.
- Zimmerer, W.T. 2002. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Third Edition. New York: Prentice-Hall.

ⁱ Peneliti menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada para mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang, yang sudah berperan aktif sebagai tenaga lapangan dan ikut menyebarkan kuesioner kepada para pewirausaha muda anggota HIPMI Perguruan Tinggi Di Jawa Timur